

**Pengaruh Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terhadap
Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan oleh Siswa kelas IX SMP
Negeri 8 Banda Aceh**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora (FAH) UIN Ar-raniry
Sebagai Salah Satu Persyaratan Penulisan Skripsi
Dalam Ilmu Perpustakaan**

Oleh

Arima Chaniago

NIM. 531303220

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi S1 Ilmu Perpustakaan**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH**

2020

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-raniry

Darussalam-Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi

Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan

Diajukan Oleh

Arima Chaniago

NIM. 531303220

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Suraiya, M.Pd
NIP. 197511022003122002**

Pembimbing II



**Asnawi, M.IP
NIP. 2022118801**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Munaqasyah Skripsi

Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dinyatakan LULUS dan Diterima

Sebagai salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1) Ilmu Perpustakaan

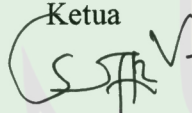
Pada Hari/Tanggal:

Rabu, 19 Agustus 2020

Darussalam-Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua


Suraiya, M.Pd

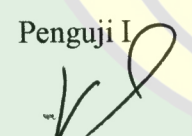
NIP.197511022003122002

Sekretaris


T. Mulkan Safri, M. IP

NIP. 199101082019031007

Penguji I


Drs. Khatib A. Latief, M. LIS

NIP. 196502111997031002

Penguji II


Nurrahmi, M. Pd

NIP. 197902222003122001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Fauzi Ismail, M. Si

NIP. 196805111994021001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya Yang Bertanda Tangan dibawah ini :

Nama : Arima Chaniago

NIM : 531303220

Prodi : S1-Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terhadap Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan oleh Siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri, dan jika di kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, maka saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

A R - R A N I Y A Banda Aceh, 14 Agustus 2020
Penulis,



Arima Chaniago

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terhadap Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan oleh Siswa kelas XI SMP Negeri 8 Banda Aceh.” Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terhadap Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan oleh siswa kelas XI SMPN8 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan angket yang diedarkan kepada seluruh siswa kelas XI, populasi dengan menggunakan *Teknik Simple Random Sampling*. Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa dan sastra indonesia tergolong dalam tingkat baik atau tinggi. Berdasarkan hasil yang penulis dapat simpulkan 59,77% responden memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk mata pelajaran bahasa dan sastra indonesia dua kali dalam seminggu. Sedangkan Pemanfaatan Perpustakaan oleh siswa kelas XII SMP Negeri Banda Aceh tergolong dalam tingkat baik. Berdasarkan hasil yang penulis dapat simpulkan 4,27% bahwa responden memanfaatkan koleksi perpustakaan sebagai sumber informasi untuk menambah pengetahuan agar siswa memperoleh wawasan dan memperoleh bahan atau materi untuk menambah ilmu pengetahuan.

Kata Kunci : *Pengaruh, pembelajaran, manfaat koleksi*



KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi dengan judul **Pengaruh Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terhadap Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan oleh Siswa kelas IX SMP Negeri 8 Banda Aceh**. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana dari Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darusalam Banda-Aceh.

Dalam proses penulisan skripsi ini, masih banyak kesulitan yang penulis alami baik berupa pengaturan waktu, pengumpulan data lapangan maupun pembiayaan. Dengan adanya bantuan tersebut, akhirnya penulisan karya ilmiah ini dapat berjalan dengan lancar.

Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada keluarga tercinta Ayahanda Adlis Chaniago (Alm), Ibunda Indra Wati, kakak Arini chaniago dan Arita Chaniago, adik Arika Chaniago, Asrijal Chaniago dan M.Ikbal Chaniago yang telah memberikan motivasi serta tak pernah putus memberikan kasih sayang dan dukungannya, baik materi maupun doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini juga tidak lepas tanpa adanya bantuan dan dukungan serta bimbingan dari pihak, terutama kepada Ibu Suraiya, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Asnawi, M.IP selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan, ide, bantuan dan bimbingan. Terima kasih penulis ucapkan

kepada Bapak Dr.Fauzi Ismail. M.Si selaku dekan Fakultas Adab dan Humaniora, Ibu Nurhayati Ali Hasan, M.LIS, dan Bapak Mukhtaruddin, M.LIS selaku ketua dan sekretaris Prodi Ilmu Perpustakaan, kepada Bapak Saifuddin A.Rasyid,M.LIS selaku penasehat Akademik yang selalu bersedia memberi bimbingan kepada penulis dari awal hingga saat ini, serta semua dosen dan asisten dosen yang mengajar dan memberikan penulis dengan ilmu dari semester pertama hingga akhir.

Ucapan terima kasih penulis kepada calon suami Khairul Zulfi, SE yang telah memberikan penulis motivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan penuh semangat, dan tidak lupa juga ucapan terima kasih kepada teman seperjuangan angkatan 2013 dari unit 1 sampai unit 3 yang telah sudi memotivasikan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tiada harapan yang paling mulia, selain permohonan penulis kepada Allah SWT, agar setiap langkah,kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis, semoga mendapat balasan dengan kebaikan dan pahala yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya pada Allah jualah penulis memohon pertolongan dan perlindungan-Nya Amin ya Rabbal ‘alamin.

Banda Aceh, 6 Juni 2020
Penulis,

Arima Chaniago

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Masalah.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penjelasan Istilah	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Kajian Pustaka	11
B. Hakikat Pembelajaran.....	13
C. Bahasa dan Sastra Indonesia	29
D. Pemanfaatan koleksi Perpustakaan	31
E. Pemanfaatan Koleksi	36
F. Perpustakaan Sekolah	38
BAB III METODE PENELITIAN	44
A.Rancangan Penelitian.....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Hipotesis	45
D. Populasi dan Sampel Penelitian	46
E. Validitas dan Reliabilitas	48
F. Teknik Pengumpulan Data	39
G. Teknis Analisis Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN	56
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitia	56
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	63

BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN	80



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan segala upaya yang dilakukan oleh guru agar terjadinya proses belajar pada siswa. Dimyati mengatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Artinya, dalam proses pembelajaran guru harus berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, atau bisa dikatakan terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya siswa.

Untuk mencapai proses pembelajaran yang optimal diperlukan kurikulum untuk mengatur pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa.¹

Pendidikan adalah suatu elemen penting yang membentuk karakter seseorang atau penunjang kemajuan terhadap suatu bangsa yang dapat mempengaruhi keberhasilan generasi muda pembangun bangsa di masa kini atau di masa yang akan datang. Secara formal, pendidikan yang diselenggarakan di sekolah sering dikenal dengan pengajaran yaitu terjadinya proses belajar mengajar yang melibatkan banyak faktor, baik pelajar, mengajar, fasilitas, materi, maupun lingkungan. Pengajaran dilakukan untuk mencapai misi dan tujuan tertentu yang telah dicita-citakan. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah lahir dan berkembang secara efektif maupun efisien dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat merupakan

¹ Arikunto, Suharsimi. *Dasar –dasar Evaluasi pendidikan*. Cetakan kesebelas. Jakarta : Bumi Aksara. 2011. hal. 115

perangkat yang berkewajiban memberi layanan terbaik kepada masyarakat dalam mendidik warga negara.²

Kegiatan mendidik dan meningkatkan mutu pendidikan telah tertulis dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), yang menyebutkan yaitu “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Sekolah merupakan suatu lembaga atau tempat untuk belajar seperti membaca, menulis dan belajar untuk berperilaku yang baik. Dengan adanya mutu pendidikan yang tinggi akan membawa konsekuensi logis untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia. Hal ini akan terwujud apabila ada dukungan dengan tersedianya sumber belajar. Suatu upaya peningkatan lembaga pendidikan ialah dengan cara menyediakan sarana penunjang yang berupa perpustakaan. Perpustakaan harus menyediakan tenaga pendidik untuk para siswa yang mampu meraih kesempatan untuk memperluas atau memperdalam ilmu pengetahuan dengan cara memanfaatkan bahan koleksi yang ada di perpustakaan sekolah yang mengandung ilmu pengetahuan dan sumber informasi berupa karya tulis maupun karya cetak.

Perpustakaan merupakan suatu lembaga yang menghimpun atau menyediakan sarana bagi pengguna untuk memanfaatkan berbagai bahan koleksi.³ Perpustakaan sebagai wahana belajar sepanjang hayat mendorong perannya untuk menyediakan akses berbagai informasi dengan cara mudah oleh pengguna. Di samping itu, pemanfaatan teknologi informasi menjadi keharusan agar memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Sutarno mengatakan bahwa Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana untuk dunia pendidikan yang memegang

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), hal. 46.

³ Soetminah, *Perpustakaan, Kepustakawanan dan Pustakawan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2012), hal. 32.

peran sangat penting, terlebih untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswa dalam setiap pembelajaran.⁴

Koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah dan disimpan untuk disajikan kepada pengguna untuk memenuhi kebutuhan akan informasi koleksi yang dibutuhkan oleh setiap perpustakaan tidaklah sama, hal ini tergantung pada jenis dan tujuan perpustakaan yang bersangkutan. Koleksi juga merupakan sekelompok bahan pustaka baik tercetak maupun terekam yang dikumpulkan, diolah dan disimpan untuk memenuhi kebutuhan pengguna akan informasi yang dibutuhkan.

Pemanfaatan koleksi adalah mendayagunakan sumber informasi yang terdapat di perpustakaan dan jasa informasi yang tersedia. Pemanfaatan koleksi perpustakaan adalah proses, cara dan perbuatan memanfaatkan.

Keberadaan perpustakaan perlu dimanfaatkan secara maksimal, karena perpustakaan dapat membantu mendapatkan sumber-sumber informasi dalam belajar. SMP Negeri 8 kota Banda Aceh merupakan salah satu sekolah yang sudah memiliki gedung perpustakaan sendiri.⁵ Tidak hanya sekedar memiliki ruang perpustakaan sendiri, namun guru juga sudah mulai memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar serta tempat untuk berlangsungnya pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan guru SMP Negeri 8 Banda Aceh yaitu Ibu Tuti, salah satu guru Bahasa Indonesia yang dilakukan pada tanggal 26 Desember 2019, beliau menyampaikan bahwa perpustakaan sudah cukup membantu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Menurut Yusuf, Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada di lingkungan sekolah. Diadakannya perpustakaan sekolah adalah untuk tujuan memenuhi kebutuhan

⁴ Sutarno, *Perpustakaan sekolah*, (Yogyakarta: grama media. 2006. hal. 115

⁵ Hasil observasi dengan ibu Tuti guru Bahasa Indonesia dan ibu Ruhaiya staf perpustakaan SMP Negeri 8 Banda Aceh pada hari sabtu, 26 Oktober 2019.

informasi siswa di lingkungan sekolah yang bersangkutan, khususnya bagi guru dan siswa.⁶ Dengan demikian, perpustakaan adalah salah satu sumber belajar yang dapat digunakan oleh siswa untuk memperluas wawasan, informasi dan pengetahuan, yang dijadikan untuk kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya fungsi perpustakaan sekolah, maka bahan koleksi perpustakaan harus disesuaikan dengan kurikulum dan sistem belajar, sehingga bahan koleksi dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pengguna.

Koleksi perpustakaan adalah salah satu unsur penting untuk perpustakaan. Bahan koleksi yang ada di perpustakaan sekolah merupakan keseluruhan bahan pustaka yang terdiri dari beragam bentuk, baik karya tulis maupun karya cetak, yang digunakan secara sistematis agar memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Oleh sebab itu, bahan koleksi perpustakaan sekolah harus disesuaikan dengan kurikulum sekolah, agar semua bidang studi atau mata pelajaran yang akan dipelajari harus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Ade Kohar, mengatakan Koleksi adalah seluruh hal yang mencakup berbagai format bahan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan alternatif para pemakai perpustakaan terhadap media rekam informasi.⁷

Bafadal menyatakan bahwa Perpustakaan sekolah akan tampak bermanfaat apabila benar-benar memperlancar pencapaian tujuan proses belajar mengajar di sekolah.⁸ Dalam hal ini, sebuah perpustakaan akan berhasil jika penggunaan perpustakaan (siswa) akan mudah memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan sarana dan prasarana yang baik.

Ade Kohar menyatakan bahwa Indikasi pemanfaatan perpustakaan tidak hanya berupa tingginya tingkat kunjungan siswa ke perpustakaan, akan lebih jauh lagi jika siswa mampu

⁶ Pawit M. Yusuf, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 2.

⁷ Ade Kohar, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2013), hal. 4.

⁸ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Bandung: Bumi Aksara, 2006), hal. 2

mencari, menemukan, menyaring dan menilai informasi atau pengetahuan, siswa harus terbiasa belajar mandiri, agar siswa terlatih bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan dengan memanfaatkan koleksi perpustakaan dan siswa selalu terlatih dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh sebab itu, maka koleksi perpustakaan akan benar-benar manfaat bagi siswa, dalam upaya mengembangkan ilmu pengetahuan, wawasan dan informasi.⁹

Koleksi yang disediakan di perpustakaan merupakan fasilitas belajar yang sangat penting dan cukup memadai dalam upaya mendukung kegiatan belajar siswa agar dapat menarik siswa agar berkunjung ke perpustakaan untuk memanfaatkan koleksi yang disediakan.

Pemanfaatan koleksi pustaka sekolah akan sangat menunjang pembelajaran siswa, terutama pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, karena pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang diharuskan agar setiap siswa menguasai empat komponen yaitu: Membaca, menulis, bercerita, dan membuat karya-karya lainnya. Untuk melatih keempat komponen ini, maka pelajaran Bahasa Indonesia membutuhkan waktu untuk berkunjung ke perpustakaan. Dengan adanya perpustakaan pengguna dapat membaca buku mulai dari buku pelajaran, buku pengetahuan umum, bahkan buku cerita atau dongeng. Maka selain untuk melatih keterampilan membaca, pengguna juga akan mendapatkan tambahan ilmu dan wawasan. Apabila difasilitasi oleh buku-buku penunjang pelajaran. Maka pendidikan sekarang tidak lagi menjadikan guru sebagai salah satunya sumber informasi akan tetapi siswa dapat datang langsung untuk mencari informasi yang dibutuhkan ke perpustakaan.

Berkembangnya perpustakaan sekolah merupakan salah satu objek keberhasilan siswa karena perpustakaan sebagai sumber penyedia informasi dan pengetahuan untuk para

⁹ Ade Kohar, *Manfaat perpustakaan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003), hal.10

pengguna dalam memenuhi kebutuhan materi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Perpustakaan sekolah akan memudahkan permasalahan pengguna yang bersangkutan dengan tugas-tugas yang diberikan guru sebagai proses belajar-mengajar Bahasa dan Sastra Indonesia, melalui koleksi yang ada di perpustakaan sekolah yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan oleh pengguna.

Berdasarkan hasil observasi penulis di perpustakaan SMP Negeri 8 kota Banda Aceh secara umum bahan koleksi buku pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia telah mencukupi, perpustakaan menyediakan koleksi bertujuan untuk mengembang kegiatan belajar mengajar. Karena perpustakaan bukan hanya digunakan sebagai tempat peminjaman buku saja, akan tetapi ada juga guru yang menggunakan perpustakaan untuk tempat berdiskusi, hal ini diciptakan agar dapat menumbuhkan kecintaan siswa untuk meningkatkan pemanfaatan perpustakaan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut sebuah karya ilmiah yang berjudul **“Pengaruh Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terhadap Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan oleh Siswa Kelas IX SMP Negeri 8 Banda Aceh”**.

B. Rumusan Masalah

berdasar dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Adakah pengaruh Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terhadap Pemanfaatan koleksi perpustakaan siswa kelas IX SMP Negeri 8 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam pembahasan skripsi ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terhadap pemanfaatan koleksi perpustakaan oleh siswa kelas IX SMP Negeri 8 kota Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan praktis yang meliputi:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk bahan dasar pemikiran dan pertimbangan supaya mengembangkan ilmu pengetahuan dalam hal pengaruh pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terhadap pemanfaatan koleksi perpustakaan.
- b. Untuk bahan masukan atau wawasan untuk mengkaji pengaruh pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terhadap pemanfaatan koleksi perpustakaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Kepada kepala sekolah SMP Negeri 8 kota Banda Aceh, hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi bahan pertimbangan untuk lebih memperbanyak koleksi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sehingga dapat dimanfaatkan oleh siswa.
- b. Kepada guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 8 kota Banda Aceh, hasil penelitian diharapkan dapat berguna untuk memotivasi siswa dalam memanfaatkan seluruh koleksi Bahasa dan Sastra Indonesia yang ada di perpustakaan dengan cara memberikan tugas secara pribadi maupun kelompok.
- c. Kepada siswa, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pemikiran dan pertimbangan agar selalu memanfaatkan koleksi Bahasa dan Sastra Indonesia yang ada di perpustakaan sekolah dengan cara membaca atau meminjam bahan koleksi yang ada kaitannya dengan pembelajaran di sekolah.
- d. Kepada penulis, agar hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan terutama tentang

pengaruh pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terhadap pemanfaatan koleksi perpustakaan oleh siswa.

E. Penjelasan Istilah

Sebelum penulis membahas tentang permasalahan dalam karya tulis ini, terlebih dahulu penulis menjelaskan tentang pengertian istilah yang tertera dalam judul skripsi ini:

1. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembelajaran memiliki kata lain yang berasal dari bahasa Inggris yaitu, *instruction* yang mempunyai arti lebih luas dari pada pengajaran. *Instruction* merupakan proses belajar atau usaha-usaha yang telah terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar untuk proses belajar dalam diri siswa.¹⁰ Slameto mengatakan bahwa “Pembelajaran merupakan “Suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.¹¹ Oemar Hamalik mengatakan bahwa, “belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dengan cara bertingkah laku yang baru, berkat pengalaman dan latihan”.¹²

Bahasa Indonesia merupakan Bahasa Nasional, yang mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia serta memiliki peran sentral untuk perkembangan Intelektual, sosial dan emosional. Pembelajaran Bahasa dapat membantu siswa mengenal dirinya sendiri, budayanya atau budaya orang lain. Pembelajaran

¹⁰ Arief S. Sardiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 6.

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 2.

¹² Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 2005), hal. 102.

Bahasa dan Sastra Indonesia adalah salah satu pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional dan setiap siswa harus mencapai standar minimal kelulusan.¹³

Bahasa dan Sastra Indonesia adalah salah satu subjek bidang studi yang harus dipelajari oleh siswa pada tingkat tertentu, seperti SD, SMP atau SMA. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang dimaksud dalam pembahasan skripsi ini adalah suatu pelajaran wajib yang terdapat di tingkat sekolah, khususnya tingkat SMP, yang mempelajari tentang cara berkomunikasi dalam kehidupan masyarakat dengan kaedah dan aturan tertentu.

2. Koleksi Perpustakaan

Arif Surachman menjelaskan bahwa “Koleksi perpustakaan adalah bahan pustaka atau sejenisnya yang dikumpulkan, dikelola dan diolah dengan kriteria tertentu”.¹⁴ Koleksi perpustakaan merupakan seluruh bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah, kemudian disimpan untuk disajikan kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pengguna akan informasi.¹⁵ Ade Kohar menyatakan bahwa “Koleksi perpustakaan adalah seluruh hal yang mencakup berbagai format bahan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan alternatif para pemakai perpustakaan terhadap media rekam informasi”.¹⁶

Menurut pengertian tersebut diatas, koleksi perpustakaan dimaksud untuk pembahasan skripsi ini merupakan semua bahan perpustakaan baik yang lama maupun baru, digital maupun non digital atau yang mutakhir dan seimbang untuk dikumpulkan, diolah dan disimpan di perpustakaan yang kemudian disajikan kepada para siswa guna untuk memenuhi kebutuhan informasi, wawasan atau ilmu pengetahuan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

¹³ DEPDIKBUD. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi kedua. Jakarta : Balai pustaka. 2002. hal. 6

¹⁴ Arif Surachman, *Pengelolaan Perpustakaan Khusus*, Seminar di Institut Seni Indonesia, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada), 31 Agustus 2005, hal. 5.

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Pembinaan Koleksi dan Pengetahuan Literature*, (Jakarta: Bina Graha, 2008), hal. 2.

¹⁶ Ade Kohar, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003), hal. 4.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Menurut hasil pencarian yang penulis lakukan tentang penelitian-penelitian sebelumnya, penulis menemukan dua penelitian yang memiliki kesamaan dengan judul skripsi ini, akan tetapi terdapat perbedaan judul, subjek/objek penelitian, variabel, serta metode yang digunakan, fokus penelitian, tempat dan waktu penelitian.

Sri Rahayu (2013) Studi Pengaruh Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terhadap penggunaan perpustakaan oleh Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Pedan Klaten. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, tingkat penggunaan perpustakaan dan apakah pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dapat mempengaruhi penggunaan perpustakaan oleh siswa kelas XII SMK Negeri 1 Pedan Klaten.

Metode yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, penelitian ini menggunakan kelas populasi XII yang berjumlah 281 siswa dan sampel 20% dari populasi sampel adalah 56 siswa. Dalam penelitian ini, ada dua variabel: variabel pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dan variabel penggunaan perpustakaan. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, dokumentasi, observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam bentuk tabel dan gambar kemudian diterjemahkan kedalam kalimat. Untuk menganalisis masing-masing variabel, peneliti menggunakan rumus grand mean dan untuk mengetahui sejauh mana korelasi antara kedua variabel tersebut, penulis menggunakan rumus momen produk korelasi, hasil perhitungan ini akan dipanggil

dengan perhitungan r , kemudian dikelompokkan dalam tabel interpretasi momen produk colerasi untuk mengetahui bagaimana tingkat pengaruh antara kedua variabel.

Untuk menguji hipotesis dengan membandingkan r hitung dan r tabel, jika r hitung $> r$ tabel maka hipotesis diterima dan begitu juga sebaliknya. Hasil analisis data menggunakan grand mean, variabel pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia termasuk dalam katagori bernilai tinggi dan 3,18 untuk variabel penggunaan perpustakaan termasuk dalam katagori sangat tinggi dengan nilai 3,37.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa ada pengaruh yang cukup besar antara pembelajaran bahasa Indonesia dan sastra terhadap penggunaan perpustakaan oleh siswa kelas XII SMK Negeri 1 Pedan Klaten. Saran yang penulis sampaikan selanjutnya adalah peningkatan kualitas pengajaran bahasa dan sastra Indonesia yang akan diikuti dengan peningkatan penggunaan perpustakaan.¹⁷

Penelitian yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Umtil Fatonah, Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah : (1) bagaimana proses pembelajaran dengan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III MIN Tempel.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar pada siswa kelas III MIN Tempel dan mengetahui faktor penghambat serta pendukung dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan

¹⁷ Sri Rahayu. *Studi Pengaruh Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terhadap penggunaan perpustakaan*. Diakses melalui <http://digilib.UIN> Sunan Kalijaga. Pada tanggal 30/11/2019.

metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi: proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa yang diambil dari lembar observasi dan dokumentasi, serta faktor penghambat dan pendukung yang diambil berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa belum maksimal. Pemanfaatan perpustakaan baru sebatas memanfaatkan untuk pencapaian aspek membaca dan mendengarkan. Faktor penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III MIN Tempel antara lain koleksi perpustakaan yang kurang dan kurang minat siswanya. Sedangkan faktor pendukung pemanfaatan perpustakaan diantaranya adanya tata tertib, pelayanan, motivasi guru dan gedung beserta fasilitasnya.

Terdapat persamaan dalam kedua penelitian ini yaitu sama-sama membahas atau menjelaskan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, tingkat penggunaan perpustakaan apakah pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dapat mempengaruhi penggunaan perpustakaan oleh siswa. Akan tetapi juga memiliki perbedaan dalam penelitian ini lokasi penelitian, subjek penelitian, serta waktu penelitian.¹⁸

¹⁸ Umti Fatonah. *Pemanfaatan Perpustakaan sebagai sumber Belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia*. Diakses melalui <http://digilib.UIN> Sunan Kalijaga. Pada tanggal 30/11/2019.

B. Hakikat Pembelajaran

1. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran walaupun mempunyai konotasi yang berbeda.

Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Dimyati mengatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Corey menyatakan bahwa konsep pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Proses pembelajaran pada

awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.¹⁹

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha.

2. Komponen pembelajaran

Interaksi merupakan ciri utama dari kegiatan pembelajaran, baik antara yang belajar dengan lingkungan belajarnya, baik itu guru, teman-temannya, tutor, media pembelajaran, atau sumber-sumber belajar yang lain. Ciri lain dari pembelajaran adalah yang berhubungan dengan komponen-komponen pembelajaran. Sumiati mengelompokkan komponen-komponen pembelajaran dalam tiga kategori utama, yaitu: guru, isi atau materi pembelajaran, dan siswa. Interaksi antara tiga komponen utama melibatkan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan terciptanya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan harapan, yaitu apa yang

¹⁹ Arikunto, Suharsimi. *Dasar –dasar Evaluasi pendidikan*. Cetakan kesebelas. Jakarta : Bumi Aksara.2011. hal.115

diharapkan dari siswa sebagai hasil belajar. . Robert F. Meager menjelaskan tentang tujuan pembelajaran, yaitu maksud yang dikomunikasikan melalui pernyataan yang menggambarkan tentang perubahan yang diharapkan dari siswa.

Daryanto mengatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah memiliki tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. B. Suryosubroto mengatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh siswa sesudah ia melewati kegiatan pembelajaran yang bersangkutan dengan berhasil. Tujuan pembelajaran memang perlu dirumuskan dengan jelas, karena perumusan tujuan. yang jelas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran itu sendiri.²⁰

Tujuan pembelajaran tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP merupakan komponen penting dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional. E. Mulyasa menjelaskan berikut ini adalah cara pengembangan RPP dalam garis besarnya.

- 1) Mengisi kolom identitas
- 2) Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan.
- 3) Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang akan digunakan yang terdapat dalam silabus yang telah disusun.
- 4) Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang telah ditentukan.

²⁰ Ahmadi, Muchsin. *Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998.hal.11

- 5) Mengidentifikasi materi standar berdasarkan materi pokok/pembelajaran yang terdapat dalam silabus.
- 6) Menentukan metode pembelajaranyang akan digunakan.
- 7) Menentukan langkah-langkah pembelajaran.
- 8) Menentukan sumber belajar yang akan digunakan.
- 9) Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, dan teknik penskoran.²¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perumusan tujuan pembelajaran harus berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang telah ditentukan.

Tujuan pembelajaran juga harus dirumuskan secara lengkap agar tidak menimbulkan penafsiran yang bermacam-macam. Suatu tujuan pembelajaran juga harus memenuhi syarat-syarat berikut:

- 1) Spesifik, artinya tidak mengandung penafsiran (tidak menimbulkan penafsiran yang bermacam-macam)
- 2) Operasional, artinya mengandung satu perilaku yang dapat diukur untuk memudahkan penyusunan alat evaluasi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Rumusan tujuan pembelajaran ini harus disesuaikan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian

²¹ Goris Keraf. Komposisi: *Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Jakarta : Flores Nusa Indah.1997.hal.11

siswa. Selain itu tujuan pembelajaran yang dirumuskan juga harus spesifik dan operasional agar dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran.

b. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran pada dasarnya merupakan isi dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/sub topik dan rinciannya. Isi dari proses pembelajaran tercermin dalam materi pembelajaran yang dipelajari oleh siswa.

Materi pembelajaran disusun secara sistematis dengan mengikuti prinsip psikologi. Agar materi pembelajaran itu dapat mencerminkan target yang jelas dari perilaku siswa setelah mengalami proses belajar mengajar. Materi pembelajaran harus mempunyai lingkup dan urutan yang jelas. Lingkup dan urutan itu dibuat bertolak dari tujuan yang dirumuskan.²²

Materi pembelajaran berada dalam ruang lingkup isi kurikulum. Karena itu, pemilihan materi pembelajaran tentu saja harus sejalan dengan ukuran-ukuran yang digunakan untuk memilih isi kurikulum bidang studi yang bersangkutan. Harjanto menjelaskan beberapa kriteria pemilihan materi pembelajaran yang akan dikembangkan dalam sistem pembelajaran dan yang mendasari penentuan strategi pembelajaran, yaitu:

1) Kriteria tujuan pembelajaran.

Suatu materi pembelajaran yang terpilih dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran khusus atau tujuan-tujuan tingkah laku. Karena itu, materi tersebut supaya sejalan dengan tujuan-tujuan yang telah dirumuskan.

²² Arikundo, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan ke 13. Jakarta: Rineka Cipta.2010

2) Materi pembelajaran supaya terjabar.

Perincian materi pembelajaran berdasarkan pada tuntutan dimana setiap tujuan pembelajaran khusus yang dijabarkan telah dirumuskan secara spesifik, dapat diamati dan terukur. Ini berarti terdapat keterkaitan yang erat antara spesifikasi tujuan dan spesifikasi materi pembelajaran.

3) Relevan dengan kebutuhan siswa.

Kebutuhan siswa yang pokok adalah bahwa mereka ingin berkembang berdasarkan potensi yang dimilikinya. Karena setiap materi pembelajaran yang akan disajikan hendaknya sesuai dengan usaha untuk mengembangkan pribadi siswa secara bulat dan utuh. Beberapa aspek di antaranya adalah pengetahuan sikap, nilai, dan keterampilan.

4) Kesesuaian dengan kondisi masyarakat.

Siswa dipersiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna dan mampu hidup mandiri. Dalam hal ini, materi pembelajaran yang dipilih hendaknya turut membantu mereka memberikan pengalaman edukatif yang bermakna bagi perkembangan mereka menjadi manusia yang mudah menyesuaikan diri.

5) Materi pembelajaran mengandung segi-segi etik.

Materi pembelajaran yang dipilih hendaknya mempertimbangkan segi perkembangan moral siswa kelak. Pengetahuan dan keterampilan yang bakal mereka peroleh dari materi pelajaran yang telah mereka terima di arahkan untuk mengembangkan dirinya sebagai manusia yang etik sesuai dengan sistem nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

6) Materi pembelajaran tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang sistematis dan logis.

Setiap materi pembelajaran disusun secara bulat dan menyeluruh, terbatas ruang

lingkupnya dan terpusat pada satu topik masalah tertentu. Materi disusun secara berurutan dengan mempertimbangkan faktor perkembangan psikologi siswa. Dengan cara ini diharapkan sisi materi tersebut akan lebih mudah diserap siswa dan dapat segera dilihat keberhasilannya.

- 7) Materi pembelajaran bersumber dari buku sumber yang baku, pribadi guru yang ahli, dan masyarakat.

Ketiga faktor tersebut perlu diperhatikan dalam memilih materi pembelajaran. Buku sumber yang baku umumnya disusun oleh para ahli dalam bidangnya dan disusun berdasarkan GBPP yang berlaku, Kendatipun belum tentu lengkap sebagaimana yang diharapkan.

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang sangat penting. Tanpa materi pembelajaran proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan. Oleh karena itu, materi pembelajaran yang dipilih harus sistematis, sejalan dengan tujuan yang telah dirumuskan, terjangkau, relevan dengan kebutuhan siswa, sesuai dengan kondisi masyarakat sekitar, mengandung segi-segi etika, tersusun dalam ruang lingkup yang logis, dan bersumber dari buku.²³

c. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Metode pembelajaran yang ditetapkan guru memungkinkan siswa untuk belajar proses, bukan hanya belajar produk. Belajar produk pada umumnya hanya menekankan

²³ Sunaryo Kartadinata. *Panduan Pengajar Buku Inovasi Pendidikan*. Jakarta Depdikbud. 2000.hal.6

pada segi kognitif. Sedangkan belajar proses dapat memungkinkan tercapainya tujuan belajar baik segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Oleh karena itu, metode pembelajaran diarahkan untuk mencapai sasaran tersebut, yaitu lebih banyak menekankan pembelajaran melalui proses. Dalam hal ini guru dituntut agar mampu memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Untuk melaksanakan proses pembelajaran perlu dipikirkan metode pembelajaran yang tepat. Sumiati dan Asra mengatakan bahwa ketepatan penggunaan metode pembelajaran tergantung pada kesesuaian metode pembelajaran materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber atau fasilitas, situasi dan kondisi dan waktu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ketepatan penggunaan metode pembelajaran oleh guru memungkinkan siswa untuk mencapai tujuan belajar baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Agar metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tepat, guru harus memperhatikan beberapa faktor, yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber dan fasilitas, situasi kondisi dan waktu. Penggunaan metode pembelajaran dengan memperhatikan beberapa faktor di atas diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

d. Media Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan siswa dan guru dengan menggunakan berbagai sumber belajar baik dalam situasi kelas maupun di luar kelas. Dalam arti media yang digunakan untuk pembelajaran tidak terlalu identik dengan situasi kelas dalam pola pengajaran konvensional namun proses belajar tanpa kehadiran

guru dan lebih mengandalkan media termasuk dalam kegiatan pembelajaran. Rudi Susilana dan Cipi Riyana mengklasifikasikan penggunaan media berdasarkan tempat penggunaannya, yaitu:

1) Penggunaan media di kelas

Pada teknik ini media dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu dan penggunaannya dipadukan dengan proses belajar mengajar dalam situasi kelas. Dalam merencanakan pemanfaatan media tersebut guru harus melihat tujuan yang akan dicapai, materi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan tersebut, serta strategi belajar mengajar yang sesuai untuk mencapai tujuan tersebut.

2) Penggunaan media di luar kelas

Media tidak secara langsung dikendalikan oleh guru, namun digunakan oleh siswa sendiri tanpa instruksi guru atau melalui pengontrolan oleh orang tua siswa. Penggunaan media di luar kelas dapat dibedakan menjadi dua kelompok utama, yaitu penggunaan media tidak terprogram dan penggunaan media secara terprogram.

a) Penggunaan media tidak terprogram

Penggunaan media dapat terjadi di masyarakat luas. Hal ini ada kaitannya dengan keberadaan media massa yang ada di masyarakat. Penggunaan media ini bersifat bebas yaitu bahwa media itu digunakan tanpa dikontrol atau diawasi dan tidak terprogram sesuai tuntutan kurikulum yang digunakan oleh guru atau sekolah.

b) Penggunaan media secara terprogram

Media digunakan dalam suatu rangkaian yang diatur secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu disesuaikan dengan

tuntutan kurikulum yang sedang berlaku. Peserta didik sebagai sasaran diorganisasikan dengan baik sehingga mereka dapat menggunakan media itu secara teratur, berkesinambungan dan mengikuti pola belajar mengajar tertentu.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan peralatan yang membawa pesan-pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jenis-jenis media pembelajaran sangat beragam dan mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing, maka diharapkan guru dapat memilih media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Selain dalam memilih media pembelajaran, guru juga harus dapat memperlihatkan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran yang tidak digunakan secara maksimal juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.²⁴

e. Evaluasi Pembelajaran

Lee J. Cronbach merumuskan bahwa evaluasi pembelajaran sebagai kegiatan pemeriksaan yang sistematis dari peristiwa-peristiwa yang terjadi dan akibatnya pada saat program dilaksanakan pemeriksaan diarahkan untuk membantu memperbaiki program itu dan program lain yang memiliki tujuan yang sama. Evaluasi merupakan salah satu komponen dalam sistem pembelajaran. Dalam hubungannya dengan pembelajaran Harjanto menjelaskan evaluasi pembelajaran adalah penilaian atau penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam hukum. Hasil penilaian ini dapat dinyatakan secara kuantitatif maupun kualitatif. Dari pengertian tersebut dapat diketahui salah satu tujuan evaluasi

²⁴ Atmazaki. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. Cetaka ke 3. 1999.hal.23

pembelajaran adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur sampai dimana tingkat kemampuan dan pemahaman peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian evaluasi menempati posisi yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya evaluasi keberhasilan pembelajaran dapat diketahui.

Evaluasi yang diberikan oleh guru mempunyai banyak kegunaan bagi siswa, guru, maupun bagi guru itu sendiri. Sumiati dan Asra mengatakan bahwa hasil tes yang diselenggarakan oleh guru mempunyai kegunaan bagi siswa, diantaranya:

- 1) Mengetahui apakah siswa sudah menguasai materi pembelajaran yang disajikan oleh guru.
- 2) Mengetahui bagian mana yang belum dikuasai oleh siswa, sehingga dia berusaha untuk mempelajarinya lagi sebagai upaya perbaikan.
- 3) Penguatan bagi siswa yang sudah memperoleh skor tinggi dan menjadi dorongan atau motivasi untuk belajar lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan penilaian terhadap kemajuan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya evaluasi pembelajaran keberhasilan pembelajaran dapat diketahui hasilnya. Oleh karena itu evaluasi pembelajaran harus disusun dengan tepat, agar dapat menilai kemampuan siswa dengan tepat.

f. Peserta didik/siswa

Siswa merupakan salah satu komponen inti dari pembelajaran, karena inti dari proses pembelajaran adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan. Kimble dan Garnezy menjelaskan bahwa sifat dan perubahan perilaku dalam

belajar relatif permanen. Dengan demikian hasil belajar dapat diidentifikasi dari adanya kemampuan melakukan sesuatu secara permanen dan dapat diulang-ulang dengan hasil yang relatif sama. Seorang siswa perlu memiliki sikap disiplin belajar dengan melakukan latihan dan memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan mempertinggi daya kendali diri, sehingga kemampuan yang diperoleh dapat diulang-ulang dengan hasil yang relatif sama.

Herlin Febriana Dwi Prasti mengemukakan disiplin merupakan suatu sikap moral siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai - nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral.

Slameto menyatakan belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Disiplin belajar adalah suatu kondisi yang terbentuk melalui proses usaha seseorang yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.²⁵

g. Pendidik/guru

Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa secara keseluruhan guru adalah figur yang menarik perhatian semua orang, entah dalam keluarga, dalam masyarakat maupun di sekolah. Guru dilihat sebagai sosok yang kharismatik, karena jasanya yang banyak mendidik umat manusia dari dulu hingga sekarang. E. Mulyasa juga menegaskan jika semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat

²⁵ Kimble, Garmez., *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz media. 2003.hal.18

besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan seorang guru. Secara umum tugas guru adalah sebagai fasilitator, yang bertugas menciptakan situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar pada diri siswa. Suciati menjelaskan bahwa dalam menjalankan tugasnya sebagai fasilitator, ada dua tugas yang harus dikerjakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang efektif. Kedua tugas tersebut sebagai pengelola pembelajaran dan sebagai pengelola kelas.

Sebagai pengelola pembelajaran, guru bertugas untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Sedangkan sebagai pengelola kelas, guru bertugas untuk menciptakan situasi kelas yang memungkinkan terjadinya pembelajaran yang efektif. Kedua tugas itu saling berkaitan satu dengan yang lain.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan komponen utama yang sangat penting dalam prose pembelajaran karena tugas guru bukan hanya sebagai fasilitator namun ada dua tugas yang harus dikerjakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang efektif. Kedua tugas tersebut sebagai pengelola pembelajaran dan sebagai pengelola kelas.

h. Lingkungan tempat belajar

Lingkungan merupakan segala situasi yang ada disekitar kita. Suciati menjelaskan bahwa lingkungan belajar adalah situasi yang ada di sekitar siswa pada saat belajar. Situasi ini dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Jika lingkungan ditata dengan baik, lingkungan dapat menjadi sarana yang bernilai positif dalam membangun dan mempertahankan sifat positif. Lingkungan terdiri dari lingkungan luar dan lingkungan dalam. Lingkungan luar diartikan sebagai gabungan faktor-faktor geografi

dan sosial ekonomi yang mempengaruhi hubungan sekolah dengan masyarakatnya. Sedangkan lingkungan dalam adalah bahan pokok bangunan dan ketersediaan peralatan untuk menunaikan tugas pengajaran dan belajar. M. Dalyono menegaskan bahwa lingkungan itu sebenarnya mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis maupun sosio-kultural.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan tempat belajar adalah segala situasi yang ada di sekitar siswa saat proses pembelajaran. Jadi lingkungan fisik tempat belajar adalah segala sesuatu dalam bentuk fisik yang ada di sekitar siswa saat proses pembelajaran. Lingkungan yang ditata dengan baik akan menciptakan kesan positif dalam diri siswa, sehingga siswa menjadi lebih senang untuk belajar dan lebih nyaman dalam belajar.

3. Pengelolaan Proses Pembelajaran

Mengajar merupakan suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar mengajar. Tugas dan tanggung jawab seorang guru adalah mengelola proses belajar mengajar yang selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas belajar.

Sumiati dan Asra mengatakan bahwa peran guru dalam pembelajaran yang dapat membangkitkan aktivitas siswa setidaknya-tidaknya menjalankan tugas utama, berikut ini:

1). Merencanakan pembelajaran, yang terinci dalam empat sub kemampuan yaitu perumusan tujuan pembelajaran, penetapan materi pembelajaran, penetapan kegiatan belajar mengajar, penetapan metode dan media pembelajaran, penetapan alat evaluasi:

2). Pelaksanaan pengajaran yang termasuk di dalamnya adalah penilaian pencapaian tujuan pembelajaran;

3). Mengevaluasi pembelajaran dimana evaluasi ini merupakan salah satu komponen pengukur derajat keberhasilan pencapaian tujuan, dan keefektifan proses pembelajaran yang dilaksanakan;

4). Memberikan umpan balik Stone dan Nielson menjelaskan bahwa umpan balik mempunyai fungsi untuk membantu siswa memelihara minat dan antusias siswa dalam melaksanakan tugas belajar.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, serta pemberian sikap dan kepercayaan kepada peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik dapat berjalan dengan baik.

Dari berbagai pengertian diatas dapat diketahui bahwa siswa merupakan komponen inti dari pembelajaran, maka siswa harus memiliki disiplin belajar yang tinggi. Siswa yang memiliki disiplin belajar yang tinggi akan terbiasa untuk selalu patuh dan mempertinggi daya kendali diri, sehingga kemampuan yang sudah

diperoleh siswa dapat diulang-ulang dengan hasil yang relatif sama.²⁶

C. Bahasa dan Sastra Indonesia

Bahasa merupakan kebutuhan setiap manusia. Bahasa juga merupakan salah satu unsur budaya dan simbol bagi manusia dalam berkomunikasi terhadap semua kebutuhan. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan atau menerima berbagai pesan, baik untuk dirinya maupun untuk orang lain.

Bahasa adalah alat untuk berinteraksi dengan orang lain dan sebagai alat bantu berpikir. Bahasa erat hubungannya dengan budaya mengingat bahasa erat kaitannya dengan pola pikir suatu masyarakat. Artinya, bahasa memegang peranan yang sangat penting di dalam proses berpikir dan kreativitas setiap individu. Bahasa bersifat simbolis, artinya suatu kata mampu melambangkan arti apapun. Melalui bahasa terjadi pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi selanjutnya.

1. Peranan Bahasa Indonesia

a. Sebagai Bahasa Nasional

Sebagai lambang kebanggaan dan identitas nasional, Bahasa persatuan kita, memiliki nilai-nilai sosial budaya luhur bangsa yang harus dipertahankan dan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada rasa rendah diri, malu, dan acuh tak acuh. Indonesia memiliki banyak budaya dan bahasa yang berbeda-beda hampir di setiap daerah. Oleh karena itu betapa pentingnya kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu bangsa dan sebagai alat penghubung antar budaya dan daerah.

b. Sebagai Bahasa Negara

²⁶ Trianto. *Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : kencana.2010.hal.17

Dalam “Hasil Perumusan Seminar Politik Bahasa Nasional” yang diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 25 sampai dengan 28 Februari 1975 dikemukakan bahwa di dalam kedudukannya sebagai bahasa Negara, bahasa Indonesia memiliki fungsi sebagai bahasa dalam perhubungan pada tingkat Nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta menjadi bahasa resmi kenegaraan, pengantar di lembaga-lembaga pendidikan atau pemanfaatan ilmu pengetahuan , pengembangan kebudayaan, pemerintah dan lain-lain.

c. Sebagai Alat untuk Mengembangkan Ilmu Pengetahuan

Menurut sunaryo tanpa adanya bahasa (termasuk bahasa Indonesia) IPTEK tidak dapat tumbuh dan berkembang. Selain itu bahasa Indonesia didalam struktur budaya, ternyata memiliki kedudukan , fungsi, dan peran ganda, yaitu sebagai akar dan produk budaya yang sekaligus berfungsi sebagai sarana berpikir dan sarana pendukung pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tanpa peran bahasa serupa itu, ilmu pengetahuan dan teknologi tidak dapat berkembang. Implikasinya didalam pengembangan daya nalar, menjadikan bahasa sebagai prasarana berpikir modern. Oleh karena itu, jika cermat dalam menggunakan bahasa , kita akan cermat pula dalam berpikir karena bahasa merupakan cermin dari daya nalar(pikiran).²⁷

D. Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan

1. Pengertian Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan

²⁷ Sunaryo Kartadinata. *Panduan Pengajar Buku Inovasi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud. 2000.hal.6

Pemanfaatan koleksi adalah mendayagunakan sumber informasi yang terdapat dipergustakaan dan jasa informasi yang tersedia. Pemanfaatan koleksi perpustakaan adalah proses, cara dan perbuatan memanfaatkan koleksi perpustakaan.

Pembinaan koleksi perpustakaan merupakan salah satu dari kegiatan kerja pelayanan teknis yang harus dilakukan perpustakaan dalam usahanya untuk memberikan pelayanan informasi kepada para pemakai perpustakaan demi tercapainya tujuan perpustakaan yaitu menyajikan jenis informasi dalam menambah ilmu pengetahuan yang digunakan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan atau penelitian yang sedang dilakukan oleh pengguna.

Untuk dapat memberikan pelayanan informasi dalam rangka mencapai tujuan perpustakaan, maka perpustakaan harus berusaha untuk menyediakan berbagai sumber informasi atau bahan pustaka yang diperlukan untuk dapat melaksanakan program kegiatan lembaga atau badan dimana perpustakaan itu bernaung.

Koleksi Perpustakaan suatu istilah yang digunakan secara luas di dunia perpustakaan untuk menyatakan bahan pustaka apa saja yang harus diadakan di perpustakaan. Sebelumnya munculnya istilah seleksi buku, dalam pengertian yang lebih luas yang mencakup monografi, majalah, bahan mikro dan jenis bahan pustaka lainnya. ALA Glossary of Library and Information Science mengatakan bahwa pengembangan koleksi merupakan sejumlah kegiatan yang berkaitan dengan penentuan dan koordinasi kebijakan seleksi, menilai kebutuhan pemakai, studi pemakai koleksi, seleksi bahan pustaka, perencanaan kerjasama sumberdaya koleksi, pemeliharaan koleksi dan penyusunan koleksi perpustakaan.²⁸

²⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Pembinaan Koleksi dan Pengetahuan Literature*, (Jakarta: Bina Graha, 2008).hal.4

Menurut buku pedoman Pembinaan Koleksi dan pengetahuan literature "Koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk disajikan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan pengguna akan informasi". Ade Kohar mengatakan bahwa "Koleksi perpustakaan adalah yang mencakup berbagai format bahan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan alternatif para pemakai perpustakaan terhadap media rekam informasi".²⁹

1. Jenis bahan Koleksi Perpustakaan

Yulia mengatakan terdapat empat jenis koleksi perpustakaan yaitu :

a. Karya Cetak

Karya cetak adalah hasil pemikiran manusia yang dituangkan dalam bentuk cetak, seperti : Buku dan Terbitan berseri.

b. Karya noncetak

Karya noncetak adalah hasil pemikiran manusia yang dituangkan tidak dalam bentuk cetak seperti buku atau majalah, melainkan dalam bentuk lain seperti rekaman suara, rekaman video, rekaman gambar dan sebagainya.

c. Bahan Grafika

Ada dua jenis bahan grafika yang meliputi sebagai bahan pustaka yang dapat dilihat langsung (misalnya lukisan, bagan, foto, gambar, teknik dan sebagainya) dan ada juga yang harus dilihat dengan bantuan alat (misalnya selid, transparansi dan filmstrip).

d. Karya dalam bentuk Elektronik

²⁹ Sulisty-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010).hal.2

Dengan munculnya teknologi informasi, maka informasi dapat dituangkan ke dalam media elektronik seperti pita magnetis dan cakram atau disc. Untuk membacanya diperlukan perangkat keras seperti komputer, CD-ROM player dan sebagainya.³⁰

2. Manfaat Koleksi bahan Perpustakaan

Sutarno NS mengatakan bahwa manfaat koleksi antara lain:

- a) Membantu menetapkan metode untuk menilai bahan pustaka yang harus dibeli.
- b) Membantu merencanakan bentuk-bentuk kerja sama dengan perpustakaan lain, seperti pinjam antar perpustakaan, kerjasama dalam pengadaan dan sebagainya.
- c) Membantu identifikasi bahan pustaka yang perlu dipindahkan ke gudang atau dikeluarkan dari koleksi.
- d) Membantu dalam merencanakan anggaran jangka panjang dengan menetapkan prioritas-prioritas dan garis besar sasaran pengembangan.
- e) Membantu memilih cara terbaik untuk pengadaan.³¹

3. Fungsi Koleksi Perpustakaan

James Thompson dikutip oleh Dian Sinaga mengatakan bahwa fungsi koleksi perpustakaanter dapat empat yaitu:

- a. Fungsi referensi (*reference function*)

³⁰ Yulia., *Koleksi Perpustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara.1993.hal.3

³¹ Sutarno NS. *Pengembangan Koleksi Perpustakaan*.yogyakarta:grama media.2006.hal.118

Fungsi referensi adalah koleksi perpustakaan yang dapat memberikan rujukan tentang berbagai macam informasi secara cepat, tepat, dan akurat bagi para pemakainya.

b. Fungsi Kurikuler (*curricular function*)

Fungsi kurikuler adalah bahan pustaka yang memiliki fungsi kurikuler atau koleksi bahan yang bisa mendukung kurikulum tersebut.

c. Fungsi umum (*general function*)

Fungsi umum adalah koleksi perpustakaan yang berhubungan dengan pelestarian bahan pustaka yang menjadi hasil budaya manusia secara menyeluruh.

d. Fungsi penelitian (*research function*)

Fungsi penelitian adalah koleksi perpustakaan yang harus mampu memberikan jawaban atas rasa ingin tahu dari para pengguna perpustakaan.³²

Dian Sinaga dikutip oleh Andi Prastowo mengemukakan bahwa pustakawan dapat membuat skala prioritas kebutuhan bahan koleksi, baik secara kualitas maupun kuantitas sehingga dapat terjaga keseimbangan yang mampu mendukung misi dan fungsi perpustakaan. Dengan kata lain, tanpa memahami fungsi koleksi, maka sulit bagi para pustakawan untuk dapat menyediakan koleksi yang proporsional dan seimbang sesuai dengan kebutuhan yang sebenarnya dari perpustakaan. Jika terjadi hal seperti itu maka sulit bagi perpustakaan untuk dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik.³³

4. Komponen-komponen Koleksi Perpustakaan

³² James Thompson, *Fungsi Koleksi Perpustakaan* (Bandung: Bejana, 2011). hal. 38-39

³³ Dian Sinaga, *Manajemen Perpustakaan*, hal. 118

Pemakai informasi mempunyai kebutuhan informasi yang berbeda sehingga sumber informasi yang diperlukan juga berbeda. Umumnya sumber informasi dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu bahan cetakan dan bahan bukan cetakan. Bahan cetakan seperti: buku, manuskrip, penerbit berkala dan dokumen lain (juga yang dalam bentuk *mikro film, microfiche, microcard*). Sedangkan bahan yang bukan cetakan seperti film, *filmstrip, videotape*, vita rekaman suara, piringan hitam dan alat-alat audio visual.

Komponen-komponen koleksi perpustakaan diantaranya yaitu :

1. Buku tes, baik untuk mahasiswa maupun yang dianjurkan untuk mata kuliah tertentu
2. Buku referens, termasuk buku referens umum, referens bidang studi khusus, alat-alat bibliografi seperti indeks, abstrak, laporan tahunan, kamus, ensiklopedia dan katalog.
3. Pengembangan ilmu, yang melengkapi dan memperkaya pengetahuan pemakai selain dari bidang studi dasar.
4. Penerbit berkala seperti majalah, surat kabar, dan lain-lain.
5. Penerbit perguruan tinggi, baik perguruan tinggi yang bernaung, maupun penerbitan-perguruan tinggi lainnya.
6. Penerbitan pemerintah, terutama penerbitan-penerbitan sesuai.
7. Koleksi khusus, yang berhubungan dengan minat khusus perpustakaan, seperti tentang kebudayaan tertentu, dan subjek tertentu.
8. Koleksi bukan buku yang berupa koleksi audio visual (film, tape, cassette, piringan hitam, video tape), daun lontar dan sebagainya.³⁴

³⁴ F. Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1999.hal.137-138

E. Pemanfaatan Koleksi

1. Pengertian Pemanfaatan Koleksi

Pemanfaatan koleksi adalah mendayagunakan sumber informasi yang terdapat dipergustakaan dan jasa informasi yang tersedia. Pemanfaatan koleksi perpustakaan adalah proses, cara dan perbuatan memanfaatkan ko leksi perpustakaan. Pemanfaatan adalah proses, cara dan perbuatan memanfaatkan.

Pembinaan koleksi perpustakaan merupakan salah satu dari kegiatan kerja pelayanan teknis yang harus dilakukan perpustakaan dalam usahanya untuk memberikan pelayanan informasi kepada para pemakai perpustakaan demi tercapainya tujuan perpustakaan yaitu menyajikan jenis informasi dalam menambah ilmu pengetahuan yang digunakan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan atau penelitian yang sedang dilakukan oleh pengguna.

Untuk dapat memberikan pelayanan informasi dalam rangka mencapai tujuan perpustakaan, maka perpustakaan harus berusaha untuk menyediakan berbagai sumber informasi atau bahan pustaka yang diperlukan untuk dapat melaksanakan program kegiatan lembaga atau badan dimana perpustakaan itu bernaung.

2. Pelayanan Perpustakaan

Pelayanan adalah suatu penyampaian segala informasi yang ada di perpustakaan kepada pemakai semaksimal mungkin atau dengan kata lain layanan merupakan suatu kegiatan untuk memberikan pelayanan dan bantuan kepada pemakai agar memperoleh bahan pustaka yang dibutuhkan.

Adapun unsur-unsur pelayanan perpustakaan adalah sebagai berikut:

1. Petugas
2. Gedung atau ruangan
3. Koleksi buku atau non buku

Pelayanan perpustakaan perguruan tinggi bertujuan untuk menyajikan informasi yang berguna untuk kepentingan pelaksanaan proses belajar mengajar. Agar dapat melaksanakan pelayanan dengan baik, perpustakaan perguruan tinggi hendaknya mempunyai koleksi yang cukup bervariasi dari jenis maupun dari isinya. Selain itu pustakawan juga harus berperan aktif serta mempunyai pengetahuan teknis tentang perpustakaan.

3. Pelayanan Sirkulasi

Syahrial-Pamunjak menyatakan bahwa "Pelayanan sirkulasi adalah kegiatan pengedaran koleksi perpustakaan, baik untuk dibaca didalam perpustakaan maupun untuk dibawa keluar perpustakaan".

Secara umum yang dimaksud dengan pelayanan sirkulasi adalah suatu kegiatan pelayanan pencatatan dalam pemanfaatan dan penggunaan koleksi bahan pustaka dengan tepat guna dan tepat waktu untuk kepentingan pemakai. Pelayanan sirkulasi ditujukan untuk memungkinkan pemakai menggunakan bahan pustaka secara tepat guna, mengetahui bahan pustaka yang dipinjamkan, mengetahui siapa yang meminjam bahan pustaka, menjamin kembalinya bahan pustaka yang dipinjam, mendapatkan data-data kuantitatif kegiatan pelayanan sirkulasi. Menurut sistem penyelenggaraannya pelayanan sirkulasi menganut sistem terbuka dengan tujuan memungkinkan para pemakai secara langsung memilih dan mengambil sendiri bahan pustaka yang dikehendaki. Berbagai macam bahan pustaka yang disirkulasikan terdiri dari buku teks dan buku untuk pengembangan ilmu (bahan pustaka umum). Menurut jenis pekerjaannya pelayanan sirkulasi meliputi : peminjaman, pengembalian, penagihan, dan pemberian sanksi.

F. Perpustakaan Sekolah

1. Pengertian Perpustakaan Sekolah

Lasa mengatakan bahwa sebuah perpustakaan sekolah adalah unit kerja yang mengelola, dan menyajikan kekeyaan intelektual untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Suherman mengatakan bahwa perpustakaan sekolah merupakan suatu jasa yang ditujukan untuk semua anggota komunitas sekolah seperti : siswa, guru, staf, komite sekolah dan orang tua siswa. Sutarno mengatakan bahwa perpustakaan berasal dari kata “pustaka” yang bermakna buku. Setelah mendapat awalan “per” dan akhiran “an” maka “perpustakaan” berarti kitab atau kumpulan buku-buku yang disebut sebagai koleksi bahan pustaka.³⁵

Ibrahim Bafadal mengatakan perpustakaan sekolah merupakan suatu unit kerja dari suatu badan dan lembaga tertentu untuk mengelola bahan pustaka, baik itu berupa buku maupun bukan berupa buku (non book material) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya.³⁶ Rahayuningsih mengatakan secara mendalam tentang perpustakaan sebagai suatu kesatuan unit kerja yang terdiri dari berbagai macam, yaitu bagian pengembangan koleksi, bagian pengolahan koleksi, bagian pelayanan pengguna, dan bagian pemeliharaan sarana-prasarana. Satuan Tugas Kordinasi Pembinaan Perpustakaan Sekolah (SATGAS KPPS).

Menurut pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah merupakan suatu unit atau lembaga yang menghimpun atau mengelola bahan pustaka dan

³⁵ Lasa. HS. *Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: grama media. 2007. hal. 5

³⁶ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Bandung: Bumi Aksara, 2006), hal. 2

hasil penelitian ilmiah yang digunakan untuk sumber informasi oleh setiap yang membutuhkan. Dengan demikian, perpustakaan sekolah adalah bagian penting dari program penyelenggaraan pendidikan tingkat sekolah yang berfungsi atau bermanfaat untuk mendukung penyelenggaraan perpustakaan sekolah. Pentingnya sebuah perpustakaan sekolah terdapat di dalam UU No 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, disebut bahwa setiap satuan pendidikan dan jalur pendidikan sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah atau masyarakat harus menyediakan sumber belajar.

Salah satu sumber belajar yang sangat penting terdapat disekolah adalah perpustakaan. Pentingnya sebuah perpustakaan Darmono menjelaskan bahwa perpustakaan sekolah adalah salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar siswa sebagai peranan yang sangat penting dalam membentuk tercapainya tujuan pendidikan di sekolah.³⁷

2. Manfaat perpustakaan sekolah

Tri Septiyanto dan Rahayuningsih mengatakan ada beberapa fungsi terdapat pada perpustakaan sekolah yaitu :

- a) Sebagai kegiatan belajar mengajar, yaitu perpustakaan dapat menjadi tempat bagi anak agar bisa mengembangkan kemampuan menggunakan informasi, dan bagi guru dapat membantu dalam mengajar dan menambah pengetahuan.
- b) Membantu siswa untuk memperjelas dan memperluas pengetahuannya pada setiap bidang studi, yakni dengan menjadikan perpustakaan sebagai semacam laboratorium yang sesuai dengan tujuan yang terdapat di dalam kurikulum.
- c) Mengembangkan minat dan budaya membaca yang menuju kebiasaan mandiri, dengan cara menambah kelengkapan koleksi pustaka.

³⁷ Bafadal, Ibrahim. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.2005.hal.6

- d) Membantu siswa untuk mengembangkan bakat, minat, dan kegemarannya. Membiasakan siswa untuk mencari informasi dipergustakaan, bisa dilakukan dengan pemberian tugas dari guru.
- e) Merupakan tempat untuk mendapatkan bahan rekreasi sehat, melalui buku-buku bacaan yang sesuai dengan umur dan tingkat kecerdasan siswa.
- f) Membiasakan siswa untuk mencari informasi dipergustakaan, bisa dilakukan dengan pemberian tugas dari guru.
- g) Memperluas kesempatan belajar bagi para siswa, diluar kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.³⁸

Secara terinci Ibrahim Bafadal menjelaskan manfaat perpustakaan sekolah sebagai berikut:

1. Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca
2. Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar murid-murid
3. Perpustakaan sekolah dapat menambahkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya mampu belajar mandiri
4. Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca
5. Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa
6. Perpustakaan sekolah dapat melatih murid-murid ke arah tanggung jawab
7. Perpustakaan sekolah dapat memperlancar murid-murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah
8. Perpustakaan sekolah dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran

³⁸ Tri septiyanto. Rahayuningsih. *Manfaat Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.2007.hal.6

9. Perpustakaan sekolah dapat membantu murid-murid, guru-guru, dan anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.³⁹

3. Tujuan Perpustakaan sekolah

Tujuan utama penyelenggaraan perpustakaan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan bersama-sama dengan unsur-unsur sekolah lainnya. Sedangkan tujuan lainnya untuk menunjang, mendukung, dan melengkapi semua kegiatan baik kurikuler, ko-kurikuler dan ekstra kurikuler, disamping itu dapat membantu menumbuhkan minat dan mengembangkan bakat siswa untuk memantapkan strategi belajar mengajar.

Namun secara operasional tujuan perpustakaan sekolah bila dikaitkan dengan pelaksanaan program di sekolah, diantaranya adalah:

- a) Memupuk rasa cinta, kesadaran, dan kebiasaan membaca.
- b) Membimbing dan mengarah teknik memahami isi bacaan.
- c) Memperluas pengetahuan para siswa.
- d) Membantu mengembangkan kecakapan berbahasa dan daya pikir para siswa dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu.
- e) Membimbing para siswa agar dapat menggunakan dan memelihara bahan pustaka dengan baik.
- f) Memberikan dasar-dasar kearah studi mandiri.
- g) Memberikan kesempatan kepada para siswa untuk belajar bagaimana cara menggunakan perpustakaan dengan baik, efektif dan efisien, terutama dalam menggunakan bahan-bahan referensi.

³⁹ Bafadal Ibrahim. *Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai sumber Belajar*. Malang : UM Press.2002.hal.4

- h) Menyediakan bahan-bahan pustaka yang menunjang pelaksanaan program kurikulum di sekolah baik yang bersifat kurikuler, kokurikuler, maupun ekstra kurikuler.

4. Fungsi perpustakaan sekolah

a. Fungsi Edukatif

Fungsi edukatif merupakan suatu fungsi yang menyediakan bahan pustaka sesuai dengan kurikulum yang mampu meningkatkan minat baca para siswa, mengembangkan daya ekspresi, mengembangkan kecakapan berbahasa, mengembangkan daya fikir rasional dan kritis serta mampu membimbing dan membina para siswa dalam hal cara menggunakan dan memelihara bahan pustaka dengan baik. Dalam arti kata perpustakaan dapat dijadikan tempat pendidikan selain pendidikan formal yang di ajarkan guru perpustakaan juga dapat dijadikan tempat belajar.

b. Fungsi Informatif

Fungsi informatif merupakan fungsi yang menyediakan bahan pustaka memuat informasi tentang berbagai jenis cabang ilmu pengetahuan yang bermutu up to date disusun secara teratur dan sistematis, sehingga memudahkan para petugas dan pemakai dalam mencari informasi yang di perlukannya. Fungsi ini merupakan sebuah perpustakaan sebagai sumber dari segala info yang terbaru dan info penting yang diperlukan oleh guru atau siswa ada di perpustakaan.

c. Fungsi Administratif

Fungsi administratif merupakan fungsi dimana perpustakaan harus mengerjakan pencatatan, penyelesaian dan proses bahan pustaka serta menyelenggarakan sirkulasi yang praktis, efektif dan efesien.

d. Fungsi Rekreatif

Rekreatif adalah perpustakaan disamping menyediakan buku-buku pengetahuan juga perlu menyediakan buku-buku yang bersifat rekreatif (hiburan) dan bermutu, sehingga dapat digunakan para pembaca untuk mengisi waktu senggang baik siswa maupun guru. Fungsi ini bisa juga diartikan hiburan untuk pengguna dengan koleksi perpustakaan yang menghibur seperti komik, cerita rakyat bergambar untuk siswa dan juga novel-novel atau cerita-cerita untuk guru-guru sebagai pengguna perpustakaan.

e. Fungsi Penelitian

Fungsi penelitian adalah perpustakaan menyediakan bacaan yang dapat dijadikan sebagai sumber atau objek penelitian sederhana dalam berbagai bidang studi. Fungsi ini artinya perpustakaan dapat dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan untuk membuat penelitian-penelitian dan juga perpustakaan itu sendiri dijadikan objek yang diteliti.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, lembaga dan masyarakat.⁴⁰ Metode Kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut.⁴¹

Metode penelitian kuantitatif dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian pendekatan regresi dan korelasi. Regresi merupakan suatu pendekatan yang meramalkan pengaruh data yang lainnya atau pendekatan memiliki hubungan fungsional antara variabe-variabel. Sedangkan kolerasi yaitu suatu pendekatan yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih.⁴² Oleh karena itu penelitian ini menggambarkan tentang hubungan fungsional antara dua variabel diantaranya yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X merupakan Pembelajaran Bahasa Sastra Indonesia dan vaiabel Y adalah Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan oleh Siswa SMP Negeri 8 kota Banda Aceh.

⁴⁰ Cholid Narbuko dan Abu Ahcmad, *Metode penelitian* ,(Jakarta : Bumi Aksara,2013),hal.46

⁴¹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada,2012),hal.20

⁴² Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006),hal.215

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di perpustakaan sekolah SMP Negeri 8 kota Banda Aceh yang beralamat di Jalan Hamzah Fansuri, Darussalam, Banda Aceh. Penulis melakukan penelitian pada penggunaan perpustakaan atau siswa SMP Negeri 8 kota Banda Aceh. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 sampai dengan 14 Desember 2019.

C. Hipotesis

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian yang kebenarannya harus diuji.⁴³ Hipotesis juga merupakan proporsi yang akan diuji keberlakuannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan hipotesis Asosiatif yaitu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih.”

Penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X adalah Pengaruh Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan variabel Y adalah Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan oleh Siswa. Berdasarkan kedua variabel tersebut dapat dirumuskan dua hipotesis yaitu *Hipotesis Nol* (H_0) dan *Hipotesis Alternatif* (H_a). Dengan kata lain sebagai berikut:

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terhadap Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan oleh Siswa kelas IX SMP Negeri 8 Banda Aceh.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terhadap Pemanfaatan

⁴³ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), hal. 63

Koleksi Perpustakaan oleh Siswa kelas IX SMP Negeri 8 Banda Aceh.

Rumus hipotesis statistik:

$H_a : r \neq 0$, Berarti ada hubungan

$H_o : r = 0$, berarti tidak ada hubungan.⁴⁴

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

“Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.”⁴⁵

Populasi juga disebut sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakter yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁶

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi yaitu keseluruhan siswa kelas IX SMP Negeri 8 kota Banda Aceh yang berjumlah 120 siswa.⁴⁷ Alasan peneliti menggunakan seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 8 Banda Aceh sebagai populasi karena peneliti ingin mengetahui pengaruh pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terhadap pemanfaatan koleksi perpustakaan.

⁴⁴ Sugion, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta,2013),hal.69

⁴⁵Ibid.,

⁴⁶ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*,(Jakarta : Rajawali Pers,2012),hal.74

⁴⁷ Sumber Data Informasi Kesiswaan SMP Negeri 8 Banda Aceh

2. Sampel

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.”⁴⁸ Untuk mengambil sampel dengan jumlah populasi mencapai 120 orang, penulis mengambil sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Simple random sampling adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi.”⁴⁹ Alasan pengguna teknik ini merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

Dalam menentukan jumlah penulis menggunakan rumus Slovin untuk sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n= Ukuran Sampel
N= Ukuran Populasi
e= persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang tidak diinginkan (10%) yaitu 0,1.⁵⁰

Dengan menggunakan rumus slovin, maka *simple random sampling* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\ &= \frac{120}{1 + 120(0,1)^2} \end{aligned}$$

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methoods)*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hal. 120

⁴⁹ Margono, *Metode Simple Random Sampling*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 126

⁵⁰ Husein Umar, 2009. *Metode Penelitian untuk skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers), hal. 78

$$\frac{120}{1 + 1,2}$$

$$\frac{120}{2,2}$$

$$=54,5$$

$$=55$$

Berdasarkan rumus slovin diatas, dari jumlah populasi 120 orang siswa kelas IX SMP Negeri 8 kota Banda aceh maka diperoleh sampel sebanyak 55 orang.

E. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

“Validitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas penelitian menggunakan validitas *konstruk* yaitu dengan menggabungkan skor tiap item dengan skor total.”⁵¹

Pengujian validitas menggunakan analisis item yaitu untuk menggabungkan skor pada setiap item dengan skor total. Dalam pengujian validitas ini menggunakan validitas konstruk (*construct validity*), sebab validitas konstruk ini memiliki pendekatan yang objektif dan sederhana. Adapun pengujian validitas penelitian ini dilakukan secara statistik yang menggunakan program *Statistical Package For Social Science* (SPSS) versi 16.

Cara-cara pengujian validitas :

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methods*,(Bandung:Alfabeta,2012).hal.168

- a) Menyebarakan instrumen yang validitasnya akan diuji kepada 15 responden yang tidak tergolong dalam katagori sampel.
- b) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c) Memeriksa perlengkapan data untuk memastikan apa data tersebut lengkap terkumpul, termasuk didalamnya kelengkapan pengisian item angket
- d) Memeriksa tabel pembantu untuk menempatkan skor yang ada pada item yang dilakukan untuk memudahkan perhitungan dan pengolahan data selanjutnya.
- e) Memberikan/menempatkan skor terhadap item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- f) Menghitung nilai koefisien korelasi product moment untuk setiap butir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi “r” Product Moment

N = Number of Cases(banyaknya Responden)

XY = jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y.

X = jumlah seluruh skor X

Y = jumlah seluruh skor Y

- g) Menentukan dan menghitung nilai uji statistik yang digunakan. Dalam analisis sederhana uji statistik yang digunakan adalah uji t dengan rumus :

$$t_k = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

- h) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) =n-2.

- i) Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai t_{nil} dan t_t dengan kriteria jika $t_{nil} >$ dari nilai t_t maka item instrumen dinyatakan valid.

Sebaliknya, jika $t_{nil} < t_t$, maka item instrument dinyatakan tidak valid.

2. Reliabilitas

“Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relative konsisten apabila alat ukur digunakan berulang kali.⁵² Setelah dilakukan uji validitas, kemudian dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas berarti adanya ketetapan/konsisten data yang didapat dari waktu ke waktu. Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keandalan suatu instrument penelitian.” Apabila terdapat data yang handal, maka data tersebut dapat dipercaya karena memiliki konsistensi yang tinggi. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan teknik *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS versi 16.

Rumus uji reliabilitas dengan rumus Alpha Cronbach:

$$\left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1-\frac{\sum \alpha^2_t}{\alpha^2_t}\right)$$

= koefisien alpha cronhbach

K = pertanyaan/pernyataan yang valid

α^2_i = jumlah varians pertanyaan yang valid

α^2_t = total varians.

F. Teknik Pengumpulan Data

⁵² Husein Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002). hal. 97

Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang sangat penting dalam melakukan sebuah penelitian. Tanpa adanya pengumpulan data berarti penelitian tidak dapat dilakukan. Sebelum dilakukan pengumpulan data, peneliti harus terlebih dahulu menemukan cara untuk pengumpulan data serta alat apa saja yang dibutuhkan untuk pengumpul data yang standar.⁵³

Untuk mengumpulkan beberapa data informasi dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data :

1. Angket (Kuesioner)

Salah satu cara untuk pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan angket untuk mendapatkan data kuantitatif. Angket adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵⁴ Penyebaran angket tidak memerlukan hadirnya peneliti, akan tetapi dapat dibagikan secara serentak melalui responden, agar dapat menjawab menurut kecepatannya masing-masing atau menurut waktu senggang responden.⁵⁵

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup. Yaitu sebuah subjek yang dikenai angket tinggal memilih jawaban yang telah tersedia. Penelitian ini angket yang dibuat berupa pendekatan skala Likert.⁵⁶ adalah untuk mengukur pengaruh pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Skala Likert ini telah diklasifikasikan kepada empat jenis yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan sangat tidak setuju.

⁵³ Mahi M. Nikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), hal. 71

⁵⁴ Sugiono, *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 199

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Produser penelitian: suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 194

⁵⁶ Rahmat kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 167

Masing-masing pilihan deskriptif untuk pernyataan positif, maka dikuantitatifkan dengan skala likert yaitu sangat setuju(4),setuju (3),tidak setuju(2),dan sangat tidak setuju(1). Adapun pernyataan yang negatif , maka dikuantitatifkan dengan skala sangat setuju (1),setuju (2),tidak setuju (3),sangat tidak setuju (4).⁵⁷ Alasannya yaitu agar sesuai dengan data yang ada dalam penelitian dan sudah sering digunakan dalam penelitian karena tujuan utamanya untuk mendapatkan jawaban dari responden.

Tabel 3.1 skala Penilaian Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Nilai	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Dibawah ini merupakan gambaran hubungan variabel, indikator, instrumen dan data (skala pengukuran).

Tabel 3.2 Indikator Angket

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Bentuk Data
----	----------	-----------	-----------	-------------

⁵⁷ Prof.Dr. S. Nasution, *Metode Research(Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara,2007).hal.61

1.	Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.	Materi Pembelajaran Tujuan Pembelajaran Metode Pembelajaran	Angket	Ordinal
2.	Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan	Tujuan pemanfaatan Koleksi. Penggunaan bahan koleksi	Angket	Ordinal

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai hal yang berupa benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumentasi, atau catatan harian.⁵⁸ Penulis mengguna metode ini untuk memperoleh data yang peneliti butuhkan dari SMP Negeri 8 kota Banda Aceh. dokumen yang peneliti butuhkan berupa daftar nama siswa yang menggunakan perpustakaan sebagai sumber belajar.

G. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah di pahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁹

⁵⁸ Lexy Moleong, *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002). hal.3

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hal.334

Burhan Bungin dalam bukunya mengatakan bahwa metode penelitian kuantitatif memiliki tahap-tahap pengelolaan data sebagai berikut:

1. Editing

Editing merupakan pemeriksaan atau pengecekan data yang telah dikumpulkan untuk mengetahui atau menilai kesesuaian data yang terdapat pada pencatatan lapangan yang bersifat kolerasi. Hal yang perlu diperhatikan dalam editing adalah kelengkapan pengisian kuesioner data yang sesuai dengan relevansi jawaban.

2. Coding (Pengkodean)

Coding adalah pemberian kode atau pengklasifikasian jawaban dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis. Dalam tahap koding biasanya dilakukan pemberian skor dan simbol pada jawaban responden untuk mempermudah dalam pengolahan data.

3. Tabulasi

Tabulasi data merupakan sebuah bentuk proses pengolahan data yang akan dilakukan dengan cara memasukkan data kedalam tabel.⁶⁰ pengolahan data pada tahap ini yang penulis lakukan untuk data angket adalah untuk menyajikan jawaban responden yang dikelompokkan dalam kategori yang disajikan dalam bentuk tabel.

Dalam analisis data penelitian ini, penulis menggunakan statistik inferensial, yaitu statistik inferensial membahas mengenai cara menganalisis data serta mengambil kesimpulan berkaitan dengan estimasi data parameter dan pengujian hipotesis metode statistik inferensial berkaitan dengan analisis sebagian data sampai ke peramalan atau penarikan kesimpulan mengenai keseluruhan data. Metode ini sering disebut statistik

⁶⁰ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hal.96

induktif karena kesimpulan yang di tarik di dasarkan pada informasi dari sampel.⁶¹ Data tersebut diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana. Regresi adalah salah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih, terutama untuk mengetahui pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna.⁶²

Berikut rumus regresi linier sederhana :⁶³

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel tak bebas yang diprediksikan

α = Penduga bagi intersap, perbedaan rata-rata variabel X ketika variabel $Y = 0$ (α)

b = Penduga bagi besarnya perubahan nilai variabel X bila nilai variabel Y berubah satu unit pengukuran.

X = Variabel independen yang mempunyai nilai tertentu β .

⁶¹ Anting Somantri dan Sambas Ali Muhidin, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*.(Pusaka Setia Bandung: Bandung 2006),hal.20

⁶² Ibid..hal.20

⁶³ Khatib A. Latief, *Analisis Regresi Linier: Bahan Ajar Pengantar Statistik*,(Banda Aceh : S.I 2014),hal.1

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Perpustakaan SMP Negeri 8 kota Banda Aceh

Perpustakaan SMP Negeri 8 kota Banda Aceh merupakan salah satu gedung perpustakaan sekolah menengah pertama yang beralamat di jalan Hamzah Fansuri No. 1 Kopelma Darussalam Kecamatan Syiah Kuala. Perpustakaan SMP Negeri 8 kota Banda Aceh berdiri pada tahun 1980 yang tujuan untuk menyukseskan proses belajar mengajar, serta menyediakan sumber belajar mengajar (bahan koleksi) bagi siswa dan guru dalam meningkatkan pendidikan dan mendapatkan informasi yang mereka inginkan.

Perpustakaan tersebut terletak satu gedung dengan Laboratorium yaitu lantai 1 sebagai gedung Laboratorium dan lantai 2 sebagai gedung Perpustakaan. Luas gedung perpustakaan SMP Negeri 8 kota Banda Aceh 13×10 meter. Segala kegiatan perpustakaan seperti pengolahan, pemeliharaan koleksi dan pelayanan sirkulasi dilakukan dalam ruangan gedung perpustakaan itu juga. Ruang baca dan ruang koleksi terpisah dengan ruang lainnya agar lebih memudahkan pengguna dalam mencari informasi. Gedung perpustakaan SMP Negeri 8 kota Banda Aceh menyediakan layanan setiap hari kerja/sekolah. Jam buka perpustakaan tersebut dari jam 07.30 s/d 13.00 WIB.

2. Visi dan Misi Perpustakaan SMP Negeri 8 Banda Aceh

Setiap perpustakaan sekolah pasti memiliki visi dan misi tertentu begitu juga dengan gedung perpustakaan SMP Negeri 8 kota Banda Aceh ini. Adapun visi dan misinya adalah sebagai berikut:

Visi :

- a. Berperan aktif dalam memajukan pendidikan agar mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

Misi :

- a. Menyelenggarakan layanan perpustakaan kepada penggunanya.
- b. Mengaktifkan kegiatan gemar membaca bagi semua siswa sekolah.
- c. Mewujudkan gedung perpustakaan sekolah sebagai sarana belajar sepanjang hidup.
- d. Membentuk siswa berkualitas agar menjadi pewaris dimasa yang akan datang dan ikut bertanggung jawab terhadap pembangunan masyarakat, agama, bangsa dan negara.

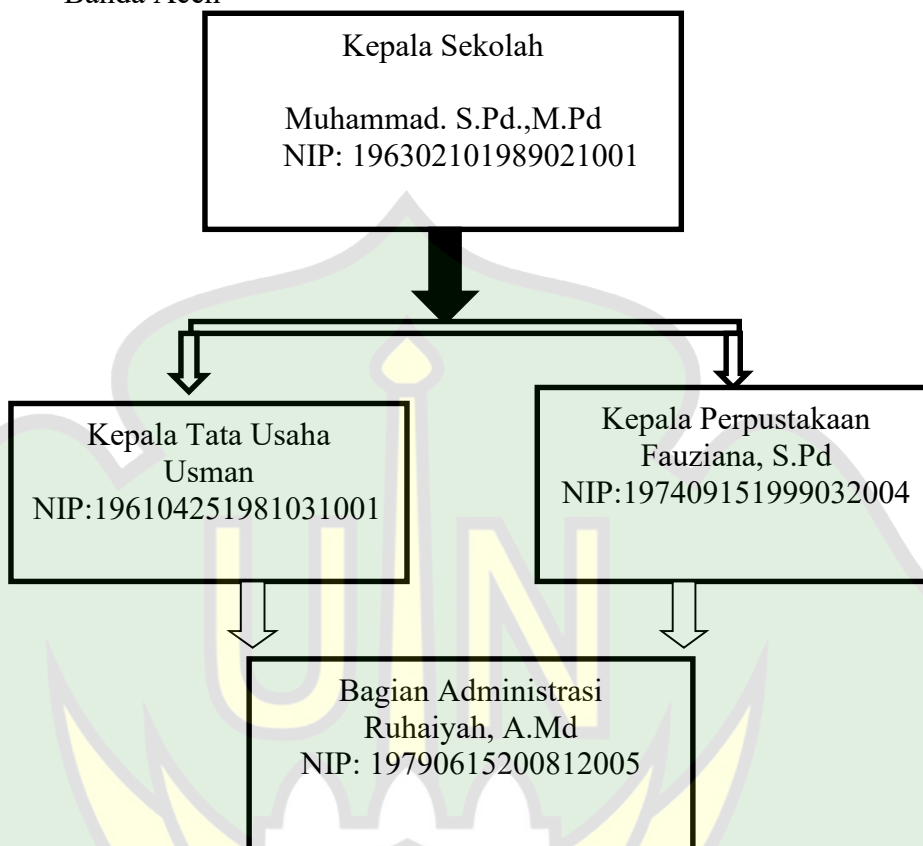
3. Struktur Organisasi Perpustakaan SMP Negeri 8 Banda Aceh

Setiap perpustakaan sekolah memiliki struktur organisasi yang jelas sehingga mudah melaksanakan tugas dan kewajiban dalam penyelenggaraan perpustakaan yang ada. Dibawah ini adalah struktur organisasi gedung Perpustakaan SMP Negeri 8 kota Banda Aceh sebagai berikut :



Struktur Organisasi gedung Perpustakaan SMP Negeri 8 kota

Banda Aceh



4. Fasilitas Perpustakaan

Setiap gedung perpustakaan dilengkapi berbagai fasilitas yang lengkap untuk memenuhi kebutuhan perpustakaan. Sarana utama perpustakaan merupakan gedung yang telah memenuhi standar perpustakaan. Gedung Perpustakaan SMP Negeri 8 kota Banda Aceh memiliki luas bangunan sebesar 13×10 meter. Gedung Perpustakaan SMP Negeri 8 kota Banda Aceh mempunyai ruang baca umum, ruang bahan koleksi, ruang pengolahan koleksi dan ruang referensi.

Berikut adalah sarana dan prasarana yang dimiliki oleh gedung Perpustakaan SMP Negeri 8 kota Banda Aceh terdiri atas:

Fasilitas di Perpustakaan SMP Negeri 8 Banda Aceh

No	Jenis Perlengkapan	Jumlah	Keterangan
1	Rak Buku	14 rak	Untuk buku dipajang
2	Rak Koran	1 rak	Untuk koran dipajang
3	Rak Majalah	1 rak	Untuk majalah dipajang
4	Rak Buk pengayaan	1 rak	Untuk buku dipajang
5	Grafik	1 rak	Untuk melihat data kehadiran siswa
6	Meja Petugas/Sirkulasi	2 rak	Untuk melayani siswa dalam peminjaman dan pengembalian buku
7	Kipas Angin	1 rak	Aktif
8	Lemari Katalog	1 rak	Tidak dipakai
9	Foster	5 rak	Untuk menghiasi ruangan perpustakaan

10	Lemari Dokumentasi	1 rak	Untuk tempat menyimpan dokumen penting
11	Lemari Referensi	2 rak	Untuk tempat menyimpan buku referensi
12	Meja Baca	8 rak	Untuk dimanfaatkan siswa

5. Koleksi Buku yang Tersedia

Koleksi buku yang tersedia di gedung perpustakaan SMP Negeri 8 kota Banda Aceh antara lain sebagai berikut:

Data koleksi yang terdapat dalam gedung Perpustakaan SMP Negeri 8 kota Banda Aceh

No	Macam -macam Koleksi	Jumlah
1	Buku Paket	4.612 Eksamplar
2	Buku Pengayaan	1.242Eksamplar
3	Buku Diniyah	500 Eksamplar
	Karya Umum	850 Eksamplar

4		
5	Buku Referensi	253 Eksamplar
6	Terbitan Berkala serial	101 Eksamplar

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 8 Banda Aceh

Jumlah koleksi perpustakaan SMP Negeri 8 kota Banda Aceh sudah meningkat seperti terlihat ditabel diatas,jika ditambah lagi dengan buku paket kurikulum lama yang meningkatkan bahan koleksi perpustakaan SMP Negeri 8 kota Banda Aceh dengan jumlah 482 eksamplar. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan SMP Negeri 8 kota Banda Aceh masih menyimpan buku lama. sedangkan kurikulum sudah berganti,akan tetapi masih ada tersimpan koleksi yang sudah tidak up to date lagi dengan kurikulum yang berlaku disekolah.⁶⁴

6. Tata Tertib Perpustakaan SMP Negeri 8 Banda Aceh

Adapun yang menjadi peraturan atau tata tertib yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- a. Siswa, guru, karyawan serta pengunjung lain yang memasuki ruangan perpustakaan diharapkan melapor kepada pengelola/petugas perpustakaan dan harus mengisi buku kunjungan.

⁶⁴Hasil wawancara dengan ibu Ruhaiyah, A.Md petugas Perpustakaan SMP Negeri 8 Banda Aceh, 10 Februari 2020

- b. Berada di dalam ruang perpustakaan harap menjaga bisa menjaga ketertiban dan kesopanan agar tidak mengganggu orang lain yang sedang membaca atau belajar.
- c. Setiap peminjaman buku, serta bahan koleksi lainnya harus memiliki kartu anggota perpustakaan.
- d. Setiap peminjaman diperbolehkan untuk mengambil sendiri buku yang akan dipinjam dan melapor kepada petugas perpustakaan.
- e. Setelah selesai membaca bahan koleksi yang ada diperpustakaan, harus mengembalikan buku dan meletakkan ditempat semula.
- f. Setiap peminjaman harus mengembalikan buku yang dipinjam sesuai waktu yang telah ditentukan oleh petugas perpustakaan.
- g. Bila ada waktu yang kosong siswa diperbolehkan untuk belajar diruang perpustakaan setelah terlebih dahulu melapor kepada pengelola/petugas perpustakaan.
- h. Menjaga dan merawat buku yang dipinjam dari perpustakaan supaya tidak rusak dan kotor.
- i. Apabila ada buku yang dipinjam rusak atau hilang harap segera melapor kepada petugas perpustakaan.
- j. Jagalah kebersihan dan tidak membuang sampah sembarangan di dalam ruangan perpustakaan agar mendapatkan kenyamanan bersama.

7. Larangan yang perlu diperhatikan sebagai berikut :

- a. Tidak dibolehkan memakai topi, serta membawa tas kedalam ruangan perpustakaan.

- b. Tidak diperbolehkan membawa makanan/minuman serta benda-benda lain yang tidak berhubungan dengan keperluan perpustakaan.
- c. Tidak diperbolehkan makan minum mencoret/menggunting, menyobek buku-buku dan lainnya yang menjadi milik perpustakaan.
- d. Tidak dibolehkan bermain atau bercanda gurau yang dapat mengganggu waktu orang lain yang sedang membaca/belajar.
- e. Tidak diperbolehkan menggunakan ruang perpustakaan untuk keperluan orang lain selain sarana pendidikan sekolah serta untuk meningkatkan efektifitas kegiatan belajar/mengajar.
- f. Tidak dibenarkan menukar buku-buku dan lain sebagainya milik perpustakaan dengan buku-buku lain tanpa seizin petugas perpustakaan walaupun judul dan pengarangnya sama.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini akan dijelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis mengenai Pengaruh Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terhadap Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan di perpustakaan SMP Negeri 8 Banda Aceh. Pada penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data dengan menyebarkan angket (kuesioner) kepada responden. Pertanyaan didalam angket sudah sesuai dengan tujuan dari penelitian yang penulis buat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terhadap Pemanfaatan koleksi Perpustakaan oleh siswa kelas IX SMP Negeri 8 Banda Aceh. Penyebaran angket dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2020.

1. Identitas Responden

Tabel dibawah ini menunjukkan jenis kelamin responden yang telah membantu penulis dalam mengisi kuesioner yang telah disediakan penulis:

Tabel Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki – laki	32	38%
Perempuan	55	63%
Jumlah	87	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden adalah responden laki-laki sebanyak 32 orang dengan persentase sekitar 38%. Sebagian besar responden adalah perempuan sebanyak 55 orang yaitu sekitar 63%. Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui bahwa yang membantu pengisian kuesioner dominan berjenis kelamin perempuan.

2. Analisis Hasil Penelitian

a. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Berikut ini adalah jawaban responden tentang pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berkaitan dengan waktu kunjungan responden dalam pemanfaatan koleksi:

Rata –rata waktu kujungan responden dalam pemanfaatan koleksi

Jawaban responden	Frekuensi	Persentase
1 kali dalam seminggu	33	37,93%
2 kali dalam seminggu	52	59,77%
3 kali dalam seminggu	2	2,3%
>3 kali dalam seminggu	0	0%
Jumlah	87	100%

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa hampir setengahnya memilih jawaban satu kali dalam seminggu atau sebesar 37,93%(33 responden). Sebagian besar 52 responden memilih jawaban dua kali dalam seminggu atau sebesar 59,77%. Sebagian kecil memilih jawaban tiga kali dalam satu minggu atau sebesar 2,3% (dua responden). Kemudian tidak ada satupun responden memilih jawaban > lebih dari tiga kali dalam seminggu atau sebesar 0%. Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar yaitu 52 siswa dengan persentase 59,77% mengunjungi perpustakaan dua kali dalam seminggu.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa responden memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk mata pelajaran bahasa dan sastra indonesia dua kali dalam seminggu. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh beberapa siswa, alasan siswa berkunjung ke perpustakaan dua kali dalam seminggu karena jika mereka mendapat tugas dari guru untuk memanfaatkan koleksi perpustakaan.

b. Pemanfaatan koleksi perpustakaan

Dalam kategori buku yang sering dimanfaatkan atau dibaca oleh siswa di perpustakaan adalah koleksi fiksi, non fiksi dan berimbang antara fiksi dan non fiksi. Berikut ini adalah jawaban responden berkaitan dengan koleksi yang sering dimanfaatkan di perpustakaan.

Koleksi yang sering dibaca di perpustakaan

Jawaban responden	Frekuensi	Persentase
Fiksi	53	60,92%
Non fiksi	12	13,8%
Berimbang antara fiksi dan non fiksi	22	25,28%
Jumlah	87	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar 53 responden dengan persentase 60,92% menyatakan memilih koleksi fiksi. Sebagian kecil 12 responden dengan persentase 13,8% menyatakan memilih koleksi non fiksi dan sebagian kecil berimbang antara fiksi dan non fiksi dengan jumlah 22 responden atau sebesar 25,28%.

Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat baca koleksi bila ditinjau dari segi koleksi yang di baca oleh siswa ternyata responden sebagian besar memiliki membaca koleksi fiksi dengan jumlah 53 responden atau sebesar 60,92%. Berdasarkan wawancara penulis dengan siswa, mereka membaca koleksi fiksi diperpustakaan karena isinya yang menarik dan beragam dibanding koleksi non fiksi. Selain itu, mereka membaca koleksi fiksi untuk mengisi waktu luang pada saat jam istirahat.

3. Alasan Siswa Memanfaatkan Koleksi Perpustakaan

Perpustakaan SMP Negeri 8 Banda Aceh memiliki koleksi beragam sehingga siswa dapat memanfaatkan koleksi perpustakaan tersebut. Tentunya ada beberapa alasan siswa memanfaatkan koleksi di perpustakaan, diantaranya siswa memanfaatkan koleksi sebagai sumber informasi untuk menambah pengetahuan, sebagai sumber informasi untuk menyelesaikan tugas dari guru, sebagai sumber literatur penulisan karya ilmiah dan sebagai sumber hiburan untuk mengisi waktu luang.

Dalam pembahasan aspek alasan siswa memanfaatkan koleksi di perpustakaan tersebut akan dijabarkan secara terperinci berdasarkan data penelitian yang telah di peroleh sebagai berikut:

a) Alasan Siswa Memanfaatkan Koleksi Perpustakaan Sebagai

Informasi untuk Menambah Pengetahuan

Berikut ini adalah jawaban responden berkaitan dengan alasan siswa memanfaatkan koleksi sebagai sumber informasi untuk menambah pengetahuan:

Jawaban	Bobot Nilai	F	P	S
Sangat Setuju	5	27	31,03%	135
Setuju	4	58	66,67%	232
Netral	3	1	1,15%	3
Tidak Setuju	2	1	1,15%	2
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Jumlah		87	100%	372
Skor Rata-rata	$X=372/87=4,27$			

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa tidak satupun responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju atau sebesar 0%. Hampir setengahnya menyatakan memilih sangat setuju atau sebesar 31,03% (27 responden). Sebagian besar menyatakan memilih setuju atau sebesar 66,67% (58 responden). Sebagian kecil menyatakan memilih netral atau sebesar 1,15% (satu responden) dan sebagian kecil menyatakan memilih tidak setuju atau sebesar 1,15% (satu responden). Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui bahwa

alasan siswa memanfaatkan koleksi sebagai sumber informasi untuk menambah pengetahuan adalah **sangat baik** dengan skor 4,27%.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa alasan siswa memanfaatkan koleksi sebagai sumber informasi untuk menambah pengetahuan agar siswa memperoleh wawasan dan memperoleh bahan atau materi untuk menambah ilmu pengetahuan. Yusup dan suhendra mengatakan bahwa tujuan perpustakaan itu memperluas, memperdalam, dan memperkaya pengalaman belajar para siswa dengan membaca buku dan koleksi lainnya yang mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi yang disediakan oleh perpustakaan.⁶⁵

b) Alasan Siswa Memanfaatkan Koleksi sebagai Sumber Informasi untuk Menyelesaikan Tugas dari Guru

Berikut ini adalah jawaban responden berkaitan dengan alasan siswa memanfaatkan koleksi sebagai sumber informasi untuk menyelesaikan tugas dari guru:

Jawaban	Bobot Nilai	F	P	S
Sangat Setuju	5	58	67%	290
Setuju	4	29	33%	116
Netral	3	0	0%	0
Tidak Setuju	2	0	0%	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Jumlah		87	100%	406
Skor Rata-rata		$X=406/87=4,66$		

⁶⁵ Yusup, Suhendra. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Prenada Media Group. 2005

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa tidak ada satupun siswa yang memilih jawaban netral, tidak setuju,dan sangat tidak setuju atau sebesar 0%. Sebagian besar memilih jawaban sangat setuju atau sebesar 67% (58 siswa) dan hampir setengahnya atau 33% (29 siswa) memilih jawaban setuju. Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui bahwa alasan siswa memanfaatkan koleksi sebagai sumber informasi untuk menyelesaikan tugas dari guru adalah **sangat baik** dengan skor 4,66% .

c) Alasan Siswa Memanfaatkan Koleksi Perpustakaan sebagai Sumber Literatur Penulisan Karya Ilmiah

Berikut ini adalah jawaban responden berkaitan dengan alasan siswa memanfaatkan koleksi sebagai literatur penulisan karya ilmiah:

Jawaban	Bobo Nilai	F	P	S
Sangat Setuju	5	23	26,45%	115
Setuju	4	50	57,5%	200
Netral	3	13	14,9%	39
Tidak Setuju	2	1	1,15%	2
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Jumlah		87	100%	356
Skor Rata-rata		$X=356/87=4,09$		

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa hampir setengahnya menyatakan memilih sangat setuju atau sebesar 26,45% (23 responden). Sebagian besar menyatakan memilih setuju atau sebesar 57,5% (50 responden). Sebagian kecil menyatakan memilih netral atau sebesar 14,9% (13 responden) dan tidak setuju sebesar 1,15% (1 responden). Tidak ada satupun yang memilih sangat tidak setuju atau sebesar 0%. Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui bahwa alasan siswa memanfaatkan koleksi sebagai literatur penulisan karya ilmiah adalah **baik** dengan skor 4,09%.

d) Alasan Siswa Memanfaatkan Koleksi sebagai Sumber Hiburan untuk Mengisi Waktu Luang

Berikut ini adalah jawaban responden berkaitan dengan alasan siswa memanfaatkan koleksi sebagai sumber hiburan untuk mengisi waktu luang:

Jawaban	Bobot Nilai	F	P	S
Sangat Setuju	5	45	51,73%	225
Setuju	4	35	40,23%	140
Netral	3	6	6,89%	18
Tidak Setuju	2	1	1,15%	2
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Jumlah		87	100%	385
Skor Rata-rata		$X = 385/87 = 4,42\%$		

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar menyatakan memilih sangat setuju atau sebesar 51,73% (45 responden). Kemudian hampir setengahnya menyatakan

memilih setuju atau sebesar 40,23% (35 responden). Sebagian kecil menyatakan memilih tidak setuju atau sebesar 1,15% (satu responden) dan tidak ada satupun responden yang memilih sangat tidak setuju atau 0%. Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui bahwa alasan siswa memanfaatkan koleksi sebagai sumber hiburan untuk mengisi waktu luang adalah **sangat baik** dengan skor 4,42%.

e) Rekapitulasi skor rata-rata alasan siswa memanfaatkan koleksi perpustakaan

No	Unsur yang dinilai	Kategori	Rata-rata
1	Alasan siswa memanfaatkan koleksi Sebagai sumber informasi untuk menambah Pengetahuan	Sangat Baik	4,27
2	Alasan siswa memanfaatkan koleksi sebagai Sumber informasi untuk menyelesaikan Tugas dari guru	Sangat Baik	4,66
3	Alasan siswa memanfaatkan koleksi sebagai Sumber literatur penulisan karya ilmiah	Baik	4,09
4	Alasan siswa memanfaatkan koleksi sebagai Sumber hiburan untuk mengisi waktu luang	Sangat Baik	4,42
Jumlah		$\frac{17,44}{4} \times 100\% = 4,36\%$ (sangat baik)	

Tabel diatas menjelaskan rekapitulasi hasil alasan siswa memanfaatkan koleksi perpustakaan. Rekapitulasi hasil tertinggi yaitu pada alasan siswa memanfaatkan koleksi sebagai sumber informasi untuk menyelesaikan tugas dari guru dengan skor 4,66 atau sangat baik. Skor terendah terdapat pada alasan siswa memanfaatkan koleksi sebagai sumber literatur penulisan karya ilmiah dengan skor 4,09 atau baik.

Berdasarkan tabel diatas, secara keseluruhan alasan siswa memanfaatkan koleksi perpustakaan yaitu **sangat baik** dengan skor 4,36 karena pada titik 4,24-5,04. Hal ini sudah memenuhi beberapa faktor yang mempengaruhi pengguna memanfaatkan koleksi perpustakaan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan penulis dapat beberapa kesimpulan yaitu:

1. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri Banda Aceh tergolong dalam tingkat baik atau tinggi. Berdasarkan hasil yang penulis dapat simpulkan 59,77% responden memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk mata pelajaran bahasa dan sastra indonesia dua kali dalam seminggu. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh beberapa siswa, alasan siswa berkunjung ke perpustakaan dua kali dalam seminggu karena jika mereka mendapat tugas dari guru untuk memanfaatkan koleksi perpustakaan.
2. Pemanfaatan Perpustakaan oleh siswa kelas XII SMP Negeri Banda Aceh tergolong dalam tingkat baik. Berdasarkan hasil yang penulis dapat simpulkan 4,27% bahwa responden memanfaatkan koleksi perpustakaan sebagai sumber informasi untuk menambah pengetahuan agar siswa memperoleh wawasan dan memperoleh bahan atau materi untuk menambah ilmu pengetahuan.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang penulis simpulkan bahwa dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia tergolong tingkat baik. Oleh karena itu, sesuai dengan hasil wawancara yang penulis lakukan, maka penulis memberikan saran agar diadakan

kerjasama antar guru pelajaran yang bersangkutan dengan petugas perpustakaan. Sehingga dalam memfasilitasi Pembelajaran khususnya Bahasa Indonesia, siswa dapat menggunakan koleksi yang ada di perpustakaan dengan leluasa dan digunakan dengan sebagaimana mestinya. Solusi yang lain, untuk koleksi perpustakaan hendaknya boleh di fotokopi sehingga mempermudah siswa dalam mengerjakan tugas dari guru di rumah.



DAFTAR PUSTAKA

- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), hal. 46.
- DEPDIKBUD. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi kedua*. Jakarta : Balai Pustaka. 2002. hal. 5
- Soetminah, *Perpustakaan, Kepustakawanan dan Pustakawan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2012), hal. 32.
- Sutarno, *Perpustakaan sekolah*, (Yogyakarta: grama media. 2006. hal. 115
- Hasil observasi dengan ibu Tuti guru Bahasa Indonesia dan ibu Ruhaiya staf perpustakaan SMP Negeri 8 Banda Aceh pada hari sabtu, 26 Oktober 2019.
- Pawit M. Yusuf, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 2.
- Ade Kohar, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2013), hal. 4.
- Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Bandung: Bumi Aksara, 2006), hal. 2
- Ade Kohar, *Manfaat perpustakaan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003), hal. 10
- Arief S. Sardiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 6.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 2.
- Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 2005), hal. 102.
- DEPDIKBUD. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi kedua*. Jakarta : Balai pustaka. 2002. hal. 6
- Arif Surachman, *Pengelolaan Perpustakaan Khusus*, Seminar di Institut Seni Indonesia, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada), 31 Agustus 2005, hal. 5.

Tim Penyusun, *Pedoman Pembinaan Koleksi dan Pengetahuan Literature*, (Jakarta: Bina Graha, 2008), hal. 2.

Ade Kohar, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003), hal. 4.

Sri Rahayu. *Studi Pengaruh Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terhadap penggunaan perpustakaan*. Diakses melalui <http://digilib.UIN Sunan Kalijaga>. Pada tanggal 30/11/2019.

Umti Fatonah. *Pemanfaatan Perpustakaan sebagai sumber Belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia*. Diakses melalui <http://digilib.UIN Sunan Kalijaga>. Pada tanggal 30/11/2019.

Goris keraf. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Jakarta: Flores Nusa Indah. 1997. hal.11

Sunaryo Kartadinata. *Panduan Pengajar Buku Inovasi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud. 2000.hal.6

Slamet, *Bahasa dan keterampilan*. (Jakarta:Bina Graha,2008).hal.8

Atmazaki *Kurikulum dan pengajaran*. Jakarta : Bumi Aksara. Cetakan ke 3.1999.hal.23
DEPDIKNAS..*Kompetensi pembelajaran Bahasa Indonesia*. Edisi kedua. Jakarta: Balai Pustaka. 2004.hal.3

Kimble,Garmez.,*Belajar dan Pembelajaran*, (yogyakarta: Ar-ruzz media, 2013), hal. 18

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif* (Jakarta: kencana 2010), hal. 17.

Tim Penyusun, *Pedoman Pembinaan Koleksi dan Pengetahuan Literature*, (Jakarta: Bina Graha, 2008).hal.4

Sulistyo-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010).hal.2

Yulia.. *Koleksi Perpustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara.1993.hal.3

Sutarno NS. *Pengembangan Koleksi Perpustakaan*.yogyakarta:grama media.2006.hal.118

James Thompson,*Fungsi Koleksi Perpustakaan*(Bandung: Bejana,2011).hal.38-39

Dian Sinaga, *Manajemen Perpustakaan*.,hal.118

F. Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1999.hal.137-138

Lasa. HS. *Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta:grama media.2007.hal.5

Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Bandung: Bumi Aksara, 2006), hal.2

Bafadal, Ibrahim. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.2005.hal.6

Tri septiyanto. Rahayuningsih. *Manfaat Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.2007.hal.6

Bafadal Ibrahim. *Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai sumber Belajar*. Malang : UM Press.2002.hal.4

Darmano.*Tujuan Perpustakaan Sekolah sebagai sumber Belajar*. Malang: UM Press.2002.hal.4

Cholid Narbuko dan Abu Ahcmad, *Metode penelitian* ,(Jakarta : Bumi Aksara,2013),hal.46

Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada,2012),hal.20

Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006),hal.215

Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta : Rajawali Pers,2012),hal.63

Sugion, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta,2013),hal.69
Ibid..,

Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*,(Jakarta : Rajawali Pers,2012),hal.74

Sumber Data Informasi Kesiswaan SMP Negeri 8 Banda Aceh

Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*,(Bandung : Alfabeta,2015),hal.120

Margono,*Metode Simple Random Sampling*,(Bandung: Alfabeta,2004).hal.126

Husein Umar, 2009. *Metode Penelitian untuk skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers).hal.78

Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methods*,(Bandung:Alfabeta,2012).hal.168

Husein Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,2002).hal.97

Mahi M. Nikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*,(Yogyakarta : Graha Ilmu,2014),hal.71

Sugiono, *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*,(Bandung:Alfabeta,2014).hal.199

Suharsimi Arikunto, *Produser penelitian: suatu pendekatan Praktek*,(Jakarta:Rineka Cipta,2002).hal.194

Rahmat kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*,(Jakarta:Kencana,2009).hal.167

Prof.Dr. S. Nasution, *Metode Research(Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara,2007).hal.61

Lexy Moleong, *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2002).hal.3

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hal.334

Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hal.96

Anting Somantri dan Sambas Ali Muhidin, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. (Pustaka Setia Bandung: Bandung 2006), hal.20

Khatib A. Latief, *Analisis Regresi Linier: Bahan Ajar Pengantar Statistik*, (Banda Aceh : S.I 2014), hal.1

Hasil wawancara dengan ibu Ruhaiyah, A.Md petugas Perpustakaan SMP Negeri 8 Banda Aceh, 24 Agustus 2020

Yusup, Suhendra. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Prenada Media Group.2005



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**Satuan Pendidikan : SMP Negeri 8 Banda Aceh****DAFTAR ANGKET**

Bersama ini kami mohon kesediaan anda untuk mengisi daftar kuesioner ini, sebagai suatu partisipasi dalam pengembangan Perpustakaan SMP Negeri 8 Banda Aceh.

IDENTITAS DIRI**Nama :****Kelas :**

Petunjuk pengisian

Berikut ini disajikan beberapa pertanyaan mengenai Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terhadap Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan oleh Siswa kelas IX SMP Negeri 8 Banda Aceh. Anda diharapkan menyatakan respon anda terhadap isi pernyataan – pernyataan tersebut dengan cara memilih :

- 4 = SS bila anda SANGAT SETUJU**
- 3 = S bila anda SETUJU**
- 2 = TS bila anda TIDAK SETUJU**
- 1 = STS bila anda SANGAT TIDAK SETUJU**

Berilah tanda *Chek list* hanya satu kotak disetiap pilihan jawaban anda untuk setiap nomor pernyataan. Karena jawaban diharapkan sesuai dengan pendapat anda sendiri, maka tidak ada jawaban yang dianggap salah. Jawaban anda tidak berpengaruh terhadap nilai rapor. Mohon jangan sampai ada pernyataan yang terlewat.

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : IX/1 (ganjil)
Materi Pokok : Struktur Cerpen
Alokasi Waktu : 2 Pertemuan (4 x 40)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Menelaah struktur teks cerpen.
2. Menentukan ciri-ciri kebahasaan teks cerpen.

B. Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan(10menit)

- ✓Peserta Didik melakukan do'a sebelum belajar
- ✓Guru mengecek kehadiran peserta didik dan meminta peserta didik untuk mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan
- ✓Guru memberikan informasi tentang struktur teks cerpen.

KegiatanInti

✓ Pertemuan 1 (70 menit)

- Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri 4-5orang.
- Peserta didik memperhatikan penjelasan yang diberikan guru yang terkait dengan struktur teks cerpen.
- Guru membagikan Lembar Kerja dan peserta didik membaca petunjuk, mengamati Lembar Kerja (Lembar Kerja yang berhubungan dengan struktur teks cerpen)

✓ Pertemuan 2 (70 menit)

- Gurubertanyatentangciri-cirikebahasaantekscerpen.

- Guru memberikan lembar kerja (Lembar Kerja yang berisi petunjuk untuk menentukan dan membuktikan ciri-ciri kebahasaan teks cerpen yang dibagikan kepada masing-masing kelompok.
- Guru membimbing dan memberikan pertanyaan bagaimana cara menemukan dan membuktikan ciri-ciri kebahasaan teks cerpen dengan Lembar Kerja dan bahan yang telah diberikan sekaligus memotivasi /mendorong peserta didik untuk menemukannya.

Penutup (10 menit)

- ✓Peserta didik dan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran.
- ✓Peserta didik melakukan evaluasi dan refleksi kegiatan pembelajaran.
- ✓Peserta didik menerima tugas yang harus dikerjakan serta memperhatikan gambaran umum kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya.

C. Penilaian

- Sikap:Observasi
- Pengetahuan:Tes Lisan dan Tes Tulis

Mengetahui

Banda Aceh, 26 Agustus 2020

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran